

# MUSEUM

## KALIMANTAN

## SULAWESI

## MALUKU

## PAPUA

n Direktorat  
budayaan

025

S



069.025

**MUSEUM INDONESIA**

SE-KALIMANTAN,  
SULAWESI, MALUKU &  
PAPUA



## KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera untuk Kita Semua

Pertama-tama kami sampaikan segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku Museum Indonesia. Buku Jilid III ini merupakan informasi museum se-Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua, yang memuat 27 museum yang terdiri dari 9 museum di Kalimantan, 13 museum di Sulawesi, 3 museum di Maluku dan 2 museum di Papua. Informasi yang disampaikan dalam buku ini meliputi sejarah museum, koleksi, jam buka museum, harga tanda masuk dan jarak tempuh.

Informasi tentang museum-museum di seluruh Indonesia sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga diperlukan database tentang museum yang senantiasa dimutakhirkan. Untuk mempermudah mengaksesnya, database perlu untuk dipublikasikan baik dalam bentuk laman (website) maupun penerbitan. Buku Museum Indonesia merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat tentang database dalam bentuk penerbitan. Sumber data buku Museum Indonesia Jilid III merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh tim Direktorat Museum pada tahun 2008.

Informasi yang baik adalah yang disajikan seakurat mungkin, maka untuk dapat memberikan pelayanan prima Buku Museum di Indonesia harus dimutakhirkan. Sehingga penyusunan buku museum merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Untuk kesempurnaan buku Museum di Indonesia, saran dan kritik pembaca sangat kami harapkan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat dan mereka yang berkepentingan untuk mengenal dan mencintai museum.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Oktober 2009  
Direktur Museum  
Dra. Intan Mardiana N. M. Hum.

## KATA PENGANTAR

Penyusunan buku Museum se-Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun anggaran 2008. Buku tersebut merupakan jilid III dari tiga jilid buku Monografi Museum Indonesia yang akan selesai pada tahun anggaran 2009.

Buku ini merupakan bentuk pelayanan informasi kepada masyarakat tentang museum di Indonesia. Mengingat jumlah museum di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan, maka penyusunan buku ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar diperoleh validitas informasi tentang museum di Indonesia. Demi kesempurnaan penyusunan buku Museum Indonesia ini, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan revisi. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada para narasumber dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku Museum Indonesia ini.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai informasi tentang museum di Indonesia.

Jakarta, Oktober 2009

Tim Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA .....	1
A. Perkembangan Museum .....	1
B. Museum di Indonesia .....	2
C. Monografi Museum Indonesia .....	8
DAFTAR MUSEUM SE-KALIMANTAN, SULAWESI, MALUKU & PAPUA .....	9
KALIMANTAN	
1. MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT .....	15
2. MUSEUM KAPUAS RAYA .....	18
3. MUSEUM KAYU TUAH HIMBA .....	20
4. UPTD MUSEUM NEGERI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR "MULAWARMAN" ..	23
5. MUSEUM SADURENGAS .....	26
6. MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT .....	29
7. MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT KALIMANTAN SELATAN "WAJA SAMPAI KAPUTING BANJARMASIN" .....	32
8. MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH "BALANGA" .....	35
9. UPTD MUSEUM KAYU SAMPIT .....	38
SULAWESI	
1. MUSEUM MANDAR .....	43
2. MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI UTARA .....	46
3. MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI TENGGARA .....	48
4. MUSEUM KEBUDAYAAN WOLIO .....	50
5. MUSEUM BALLA LOMPOA .....	53

6. MUSEUM BATARA GURU "ISTANA DATU LUWU" .....	56
7. MUSEUM "BUNTU KALANDO" SANGGALA .....	58
8. MUSEUM KARST DAN BUDAYA .....	61
9. MUSEUM KOTA MAKASSAR .....	63
10. MUSEUM SIMETTENGPOLA SAORAJA MALLANGGA .....	66
11. MUSEUM LA GALIGO PROVINSI SULAWESI SELATAN .....	68
12. MUSEUM LA PAWAWOI .....	71
13. MUSEUM SULAWESI TENGAH .....	74

**MALUKU**

1. MUSEUM MEMORIAL KEDATON SULTAN TERNATE .....	79
2. MUSEUM SIWALIMA .....	81
3. MUSEUM SONINYE MALIGE .....	83

**PAPUA**

1. MUSEUM LOKA BUDAYA .....	87
2. MUSEUM NEGERI PROVINSI PAPUA .....	89



# SEJARAH SINGKAT MUSEUM DI INDONESIA

## A. Perkembangan Museum

Museum adalah lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan bukti-bukti bendawi manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan (International Council of Museums, 2006). Sedang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1995, tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, menyebutkan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti material hasil budaya manusia, serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Kata museum berasal dari *mouseion*, yang berarti kuil untuk sembilan Dewi *Muses*, anak-anak dewa *Zeus*, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Kata museum mulai banyak digunakan pada masa *Renaissance*, Sekitar abad ke 16 dan ke-17. Kata museum itu, dikaitkan dengan ciri ilmiah, di samping bersenang-senang.

Menurut beberapa sumber mula-jadinya museum adalah diawali dari gedung penyimpanan khazanah perbendaharaan kerajaan Kaisar Romawi atau para Sultan di Timur Tengah. Ada juga yang menyebutkan bahwa museum berawal dari kumpulan barang yang dibawa para musafir, peneliti, Penyebar agama, pedagang dan pejabat kompeni dari Eropa. Sementara data lainnya menyatakan bahwa museum pada awalnya diartikan sebagai tempat kumpulan barang aneh. Pada masa itu dikenal penyajian yang pertama yang disebut *Curio Cabinet*. Benda-benda yang dipamerkan adalah koleksi-koleksi pribadi milik para pangeran, bangsawan, pelindung dan pecinta seni budaya, serta pencinta ilmu pengetahuan. Museum pada masa itu jarang dibuka dan dipertontonkan kepada masyarakat umum. "Museum akan dibuka dan diperlihatkan hanya kepada para sahabat dekat

atau kerabat atau orang lain yang terpendang.

Menurut Moh Amir Sutaarga, gambaran perkembangan museum, dan Permuseuman (1997-1998) dapat dibuat ikhtisar singkatnya yaitu:

1. Museum sebagai tempat kumpulan barang aneh.
2. Museum pernah digunakan sebagai istilah kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis pada zaman ensiklopedis.
3. Museum sebagai tempat koleksi realia bagi lembaga atau perkumpulan-perkumpulan ilmiah.
4. Museum dan Istana setelah revolusi Perancis dibuka untuk umum dalam rangka demokratisasi ilmu dan kesenian.
5. Museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahan dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik di bidang kebudayaan.

Dalam sejarahnya, museum mengalami perubahan dalam arti fungsi museumnya. Dari fungsi awal sebagai gudang barang, tempat disimpan benda warisan budaya yang bernilai luhur meluas fungsinya pada pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran. Selanjutnya, fungsi museum diperluas lagi sampai pada fungsi pendidikan dalam rangka untuk kepentingan umum. Namun Demikian, walaupun terjadi perubahan dan perluasan fungsi museum, tetapi hakekat pengertian museum itu tidak berubah. Ciri ilmiah dan kesenian, serta bersenang-senang tetap menjiwai arti museum sampai saat ini.

## **B. MUSEUM DI INDONESIA**

### **1. *Museum Sebelum Kemerdekaan***

Sejarah museum di Indonesia dirunut dari awalnya dapat dikatakan yang paling tua dalam arti kegiatan mengumpulkan benda-benda aneh dan ilmu pengetahuan, menyimpan dan memamerkannya kepada masyarakat telah dilakukan oleh GE Rumphius di Ambon pada tahun 1662 dengan nama *De Amboinsch Rariteitenkaimer*. Sayangnya museum itu telah lenyap ditelan waktu.

Selanjutnya sejarah museum di Indonesia dimulai dengan berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* di Batavia pada 24 April 1778. Bersemboyan “untuk kepentingan umum” dengan status badan setengah resmi. Berdirinya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* itu adalah berkaitan erat dengan berdirinya lembaga penelitian *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* di Kota Haarlem, negeri Belanda pada tahun 1752, yang semula akan membuka cabangnya di Batavia. Akan tetapi para ilmuwan di Batavia yang didukung orang-orang penting pemerintah Kolonial memilih untuk mendirikan perkumpulan sendiri, terpisah dengan lembaga penelitian. *De Holland Maatschappij der Wetenschappen* itu. Salah seorang tokoh pendiri *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (BGKW) itu adalah J.C.M Rademacher, dan dalam pendirian B.G.K.W. itu sudah termasuk pendirian museum. J.C.M. Rademacher juga menyumbangkan sebuah rumah di Kalibesar di Kota lama Batavia dan sejumlah peralatan ilmu alam, batu-batuan, hasil pertambangan, alat-alat musik, serta buku-buku.

Pada masa Pemerintahan Kolonial Inggris (1811 – 1816) yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Sir Thomas Raffles, nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, diganti namanya menjadi *Literary Society* dan Raffles sendiri bertindak selaku ketua direksinya dengan membangun gedung baru di jalan Majapahit No. 3 Jakarta. Raffles yang mempunyai perhatian terhadap sejarah, peninggalan arkeologi itu sempat menerbitkan bukunya yang sangat berharga yang berjudul *History of Java*, dan mendirikan Kebun Raya Bogor, Serta Benteng Malborough di Bengkulu.

Setelah pemerintah Kolonial Belanda kembali berkuasa nama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, dikembalikan seperti semula dan sehubungan dengan gedung di jalan Majapahit no. 3 itu sudah tidak dapat menampung banyaknya koleksi maka pada tahun 1862 pemerintah Kolonial Belanda memutuskan untuk membangun gedung baru yang selesai dibangun pada tahun 1868 berlokasi di jalan Merdeka Barat No. 12 sekarang. Karena sangat

berjasa dalam penelitian ilmu pengetahuan, maka lembaga itu oleh pemerintah Belanda diberi gelar *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*.

*Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. bertahan sampai tahun 1950, dan sejak 29 Februari 1950 di rubah namanya menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia yang dipimpin oleh Hoesein Djajadiningrat. Adapun tujuan dari Lembaga Kebudayaan Indonesia itu adalah meningkatkan penelitian kebudayaan untuk dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan nusantara dan negara sekitar. Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1962 dibubarkan dan diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, dan namanya diubah menjadi Museum Pusat berada di bawah Jawatan Kebudayaan. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/1971, tanggal 12 Maret 1971, nama Museum Pusat diganti menjadi Museum Nasional sampai sekarang.

Pertumbuhan museum pada masa Sebelum Kemerdekaan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pada tanggal 28 Oktober 1890 didirikan Museum Radya Pustaka di Solo.
2. Pada tahun 1894 didirikan Museum Zoologi di Bogor oleh Von Koningswold.
3. Pada tahun 1894 pula JJ Mandelar mendirikan Museum Zoologi di Bukittinggi.
4. Pada tahun 1912 didirikan Museum Mojokerto atas prakarsa Bupati Mojokerto pada saat itu, yakni R.A.A. Kromodjojo Adinegoro.
5. Pada tahun 1915 Pemerintar Militer Belanda mendirikan Museum Rumoh Aceh. Museum Rumoh Aceh itu adalah cikal bakal Museum Negeri Propinsi Aceh.
6. Pada tahun 1918 didirikan Museum Mangkunegaran di Solo oleh Mangkunegoro VII.
7. Pada tahun 1920 didirikan Museum Trowulan oleh Maclaime Pont.
8. Pada tahun 1922 didirikan Stedelijk Historish museum di Surabaya oleh Von Faber. Museum itu menjadi cikal bakal museum Negeri Propinsi Jawa

Timur "Mpu Tantular".

9. Pada tahun 1929 didirikan Museum Geologi di Bandung.
10. Pada tanggal 8 Desember 1932 didirikan museum dengan nama Bali Museum. Bali Museum itu adalah cikal-bakal dari Museum Negeri Propinsi Bali.
11. Pada tahun 1933 didirikan Museum Rumah Adat Banjuang di Bukit tinggi.
12. Pada tahun 1935 didirikan Museum Sonobudoyo di Yogyakarta, museum itu merupakan bagian dari lembaga yang bernama Javaansche Instituut yang berdiri pada tanggal 4 Agustus 1919 di Surakarta. Museum Sonobudoyo itu merupakan cikal-bakal Museum Negeri Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Pada tahun 1938 didirikan Museum Simalungun di Pematang Siantar, Sumatera Utara atas prakarsa Raja Simalungun.
14. Pada tahun 1941 Pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Museum Herbarium di Bogor.

Museum-museum yang didirikan oleh pemerintah Kolonial, betapapun itu semua adalah untuk kepentingan Ilmu pengetahuan yang menunjang Politik Kolonial dalam rangka usaha mempertahankan wilayah jajahannya melalui aspek kebudayaan.

## **2. Museum Setelah Kemerdekaan**

Pada masa setelah kemerdekaan, pemerintah yang baru saja dibentuk memperhatikan dengan seksama terhadap lembaga yang bernama museum itu, karena dianggap museum menjadi urusan yang perlu ditangani pembinaan, pengarahannya, dan pengembangannya oleh pemerintah sebagai sarana pelaksanaan kebijakan politik dibidang kebudayaan. Pada tahun 1948 pada struktur Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan itu terdapat Jawatan Kebudayaan, dan selanjutnya pada tahun 1957 di dalam Jawatan Kebudayaan itu dibentuk Bagian Urusan Museum. Bagian Urusan Museum itu pada tahun 1965 ditingkatkan menjadi Lembaga Museum Museum Nasional. Pada tahun 1966 Lembaga Museum-museum Nasional diganti menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jenderal

Kebudayaan, dan Direktorat Museum, kemudian disempurnakan menjadi Direktorat Permuseuman pada tahun 1975.

Pembangunan permuseuman di Indonesia diawali dengan adanya Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat (Museum Nasional) dan museum Bali pada Pelita I (1969/1970-1973/1974). Proyek Permuseuman itu berkembang menjadi Proyek Pengembangan Permuseum di Indonesia dan terakhir menjadi Proyek Pembinaan Permuseuman. Memasuki Pelita II ditetapkan suatu kebijakan untuk memugar dan memperluas museum-museum daerah warisan Kolonial diarahkan menjadi jenis museum, umum, dan bagi Propinsi yang belum memiliki museum didirikan museum baru dengan jenis museum umum pula.

Pada Pelita II (1974/1975-1978/1979) pembangunan Permuseuman telah meliputi 11 Propinsi di Indonesia. Melalui Direktorat Permuseuman pemerintah tidak saja memperhatikan dan mengembangkan museum dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga membina dan mengembangkan museum yang berada di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, museum yang dikelola oleh swasta dan pemerintah daerah.

Pada Pelita III (1979/1980-1983/1984) pembangunan Permuseuman telah menjangkau 26 Propinsi. Penyempurnaan pembangunan museum Negeri Propinsi di Indonesia dapat diselesaikan pada akhir Pelita V (1989/1990-1993/1994). Kegiatan Proyek masih berlanjut sampai dengan Pelita VI (1994/1995-1998/1999). Di samping membangun museum Propinsi yang berjumlah 26 itu (DKI Jakarta diwakili oleh Museum Nasional) Direktorat Permuseuman juga mendirikan 4 museum khusus yang ada di DKI Jakarta dan 1 museum khusus yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan didirikan museum setelah Kemerdekaan adalah untuk kepentingan pelestarian warisan budaya dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan bangsa, dan sebagai sarana pendidikan nonformal. Di samping itu Museum Negeri Propinsi yang merupakan

jenis museum umum itu diharapkan dapat menyajikan suatu gambaran yang komprehensif mengenai, baik warisan budaya, aspek-aspek kesejarahan yang utama pada suatu Propinsi, maupun sejarah alamnya, juga penyajian wawasan Nusantara dalam suatu tata pameran khusus sebagai pencerminan kesatuan bangsa.

### 3. *Jenis Museum*

Direktorat Permuseuman pada tahun 1971 mengelompokkan museum-museum menurut jenis koleksinya menjadi 3 jenis, yaitu museum umum, museum khusus, dan museum lokal. Pengelompokan itu diubah pada tahun 1975 menjadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1980 pengelompokan itu disederhanakan menjadi museum umum dan museum khusus. Museum umum dan museum khusus itu, berdasarkan tingkat kedudukannya dijabarkan menjadi museum tingkat nasional, museum tingkat regional (propinsi), dan museum tingkat lokal (kotamadya/kabupaten).

Dalam kebijakannya Direktorat Permuseuman telah menetapkan 3 pilar utama yang dijadikan kebijakan bagi permuseuman di Indonesia yaitu :

- a. Mencerdaskan bangsa
- b. Kepribadian bangsa
- c. Ketahanan nasional dan wawasan nusantara.

Jadi apapun jenis museumnya, ketiga pilar utama itu harus dijadikan landasan bagi penyelenggaraan dan pengelolaan museum dalam rangka mengelola museumnya.

Masalah Sumber Daya Manusia adalah masalah yang sangat penting, oleh sebab itu Direktorat Permuseuman juga tak luput untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuannya, melalui berbagai jenis pendidikan dan penataran di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka 26 museum Negeri Propinsi diserahkan kepada daerah dan semenjak itu Penyelenggaraan dan pengelolaannya ada pada tanggung jawab Pemerintah Daerah. Sementara

Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Sejarah dan Museum di bawah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2000. Pada tahun 2001 Direktorat Sejarah dan Museum diubah menjadi Direktorat Permuseuman. Pada tahun 2001 itu juga Direktorat Permuseuman diubah menjadi Direktorat Purbakala dan Permuseuman di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2003 Direktorat Purbakala Permuseuman diubah menjadi asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman dibawah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Dan pada tahun 2005 Asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman diubah menjadi Direktorat Museum di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Jumlah museum di Indonesia, pada masa sebelum kemerdekaan adalah 30 buah museum. Kemudian pada akhir Pelita V (1994) jumlah museum itu bertambah menjadi 262 buah museum. Data terakhir yang ada pada Direktorat Museum (2008), jumlah museum yang ada di Indonesia mencapai 281 buah museum.

### **C. Monografi Museum Indonesia**

Monografi museum Indonesia adalah sebuah buku mengenai museum di Indonesia yang berisi tentang sejarah perkembangan museum di Indonesia, data museum dan koleksi museum yang ada di Indonesia serta mengenai beberapa museum yang dijelaskan lebih rinci, sebagai contoh dan gambaran museum yang ada di Indonesia.

Buku Monografi Indonesia ini disusun menjadi tiga (3) edisi yaitu edisi Jawa – Bali, edisi Sumatera, NTT, NTB, dan edisi Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Buku Monografi ini diharapkan dapat menjadi pelengkap informasi tentang Museum di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengguna museum ataupun Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai pengambil kebijakan terhadap Museum di daerah kewenangannya

# MUSEUM SE-KALIMANTAN, SULAWESI, MALUKU & PAPUA

## KALIMANTAN

1. MUSEUM PROPINSI  
KALIMANTAN BARAT  
Jalan Ahmad Yani  
Pontianak  
Kalimantan Barat
2. MUSEUM KAPUAS RAYA  
Jl. Sintang Putussibau Km. 14  
Kelurahan Tanjungpuri,  
Kecamatan Sintang  
Kabupaten Sintang,  
Provinsi Kalimantan Barat
3. MUSEUM KAYU TUAH  
HIMBA  
Kawasan Waduk Panji  
Sukarame  
Kabupaten Kutai Timur  
Provinsi Kalimantan Timur
4. UPTD MUSEUM NEGERI  
PROVINSI KALIMANTAN  
TIMUR "MULAWARMAN"  
Jl. Diponegoro No. 26  
Tenggarong  
Kelurahan Panji,  
Kecamatan Tenggarong,  
Kota Kutai Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur.
5. MUSEUM SADURENGAS  
Jl. Keraton Paser  
Belengkong,  
Kecamatan. Paser  
Belengkong, Kabupaten  
Paser, Provinsi Kalimantan  
Timur
6. MUSEUM LAMBUNG  
MANGKURAT  
Jl. Jenderal Achmad Yani  
km 36,5 Banjarbaru 70711  
Telp. 0511- 4772453 Faks.  
0511- 4780312  
Kelurahan Komet Raya,  
Kecamatan Banjarbaru  
Utara  
Kabupaten Banjarbaru,  
Provinsi Kalimantan  
Selatan
7. MUSEUM PERJUANGAN  
RAKYAT KALIMANTAN  
SELATAN "WAJA SAMPAI  
KAPUTING BANJARMASIN"  
Jl. Sultan Adam Kompleks  
Haji Andir  
Kampung Kenanga Ulu Rt 14  
Kelurahan Sungai Jingah  
Kecamatan Banjarmasin  
Provinsi Kalimantan  
Selatan
8. MUSEUM PROVINSI  
KALIMANTAN TENGAH  
"BALANGA"  
Jl. Cilik Riwut Km. 2,5  
Kec. Tekan Raya, Kota  
Palangkaraya 73112  
Provinsi Kalimantan  
Tengah  
Telp. 0536-3304106 Fax.  
0536-3222991
9. UPTD MUSEUM KAYU  
SAMPIT  
JL. S. Parman No. 1 Sampit

Provinsi Kalimantan  
Tengah  
HP. 0813 4911 6511 Faks  
0531-21407

## **SULAWESI**

1. MUSEUM MANDAR  
Jl. Raden Suradi (Rumah  
Sakit Lama Majene)  
Kelurahan Pangali-ali,  
Kecamatan Banggae  
Kabupaten Majene,  
Provinsi Sulawesi Barat
2. MUSEUM NEGERI  
PROVINSI SULAWESI  
UTARA  
Jalan W.R. Supratman No.  
72  
Manado 95123  
Telp: 0431-862685 Faks:  
0431-870308
3. MUSEUM NEGERI  
PROVINSI SULAWESI  
TENGGERA  
Jalan Abunawas No. 191  
Kelurahan Bende,  
Kecamatan Baruga  
Kabupaten/Kota Kendari,  
Provinsi Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3122741 Fax.  
0401-3124611
4. MUSEUM KEBUDAYAAN  
WOLIO  
(Pusat Kebudayaan Wolio)  
Jalan La Buke, Kelurahan  
Baadia, Kecamatan  
Murhum,  
Kabupaten Kota Bau-bau,  
Provinsi Sulawesi Tenggara
5. MUSEUM BALLA LOMPOA  
Jln. Sultan Hasanuddin No.  
44 Sangguminasa  
Kecamatan Somba Opu,  
Kabupaten Gowa, Provinsi  
Sulawesi Selatan
6. MUSEUM BATARA GURU  
"ISTANA DATU LUWU"  
Jalan Andi Jemma No. 1,  
Kelurahan Batu Pasi,  
Kecamatan Wara Utara,  
Kabupaten Luwu, Palopo,  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Telepon (0471) 22496
7. MUSEUM "BUNTU  
KALANDO" SANGGALA  
Jalan Buntu Kalando,  
Sanggala, Tana Toraja  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Telepon (0421) 24640
8. MUSEUM KARST DAN  
BUDAYA  
Kompleks Taman Wisata  
Mattampa,  
Jl. Andi Mappe - Bungoro  
Km. 54 Kabupaten  
Pangkep  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Telp. 0410 - 22345, Fak.  
0410 - 21004
9. MUSEUM KOTA  
MAKASSAR  
Jalan Balai kota No. 11 A.  
90111  
Kelurahan Baru,  
Kecamatan Ujung  
Pandang,  
Kabupaten Makassar,

Provinsi Sulawesi Selatan  
Telp/Faks: 0411-335230

10. MUSEUM LA GALIGO  
PROVINSI SULAWESI  
SELATAN  
Komplek Benteng Ujung  
Pandang  
Jl. Ujung Pandang No, 1  
Makassar  
Telp. 0411 321305
11. MUSEUM LA PAWAWOI  
Jln. K.H. Thamrin No. 9  
Watampone,  
Kecamatan Tenete  
Rianttang  
Kabupaten Bone, Provinsi  
Sulawesi Selatan
12. MUSEUM  
SIMETTENGPOLA  
SAORAJA MALLANGGA  
Jalan Ahmad Yani No. 25  
Kelurahan Perdupa,  
Kecamatan Tempe,  
Kabupaten Wajo, Provinsi  
Sulawesi Selatan
13. MUSEUM SULAWESI  
TENGAH  
Jalan Kemiri Nomor 23  
Kelurahan Kamonji,  
Kecamatan Palu Barat,  
Kota Palu, Provinsi  
Sulawesi Tengah

## **MALUKU**

1. MUSEUM MEMORIAL  
KEDATON SULTAN  
TERNATE  
Kelurahan Soa Sio,

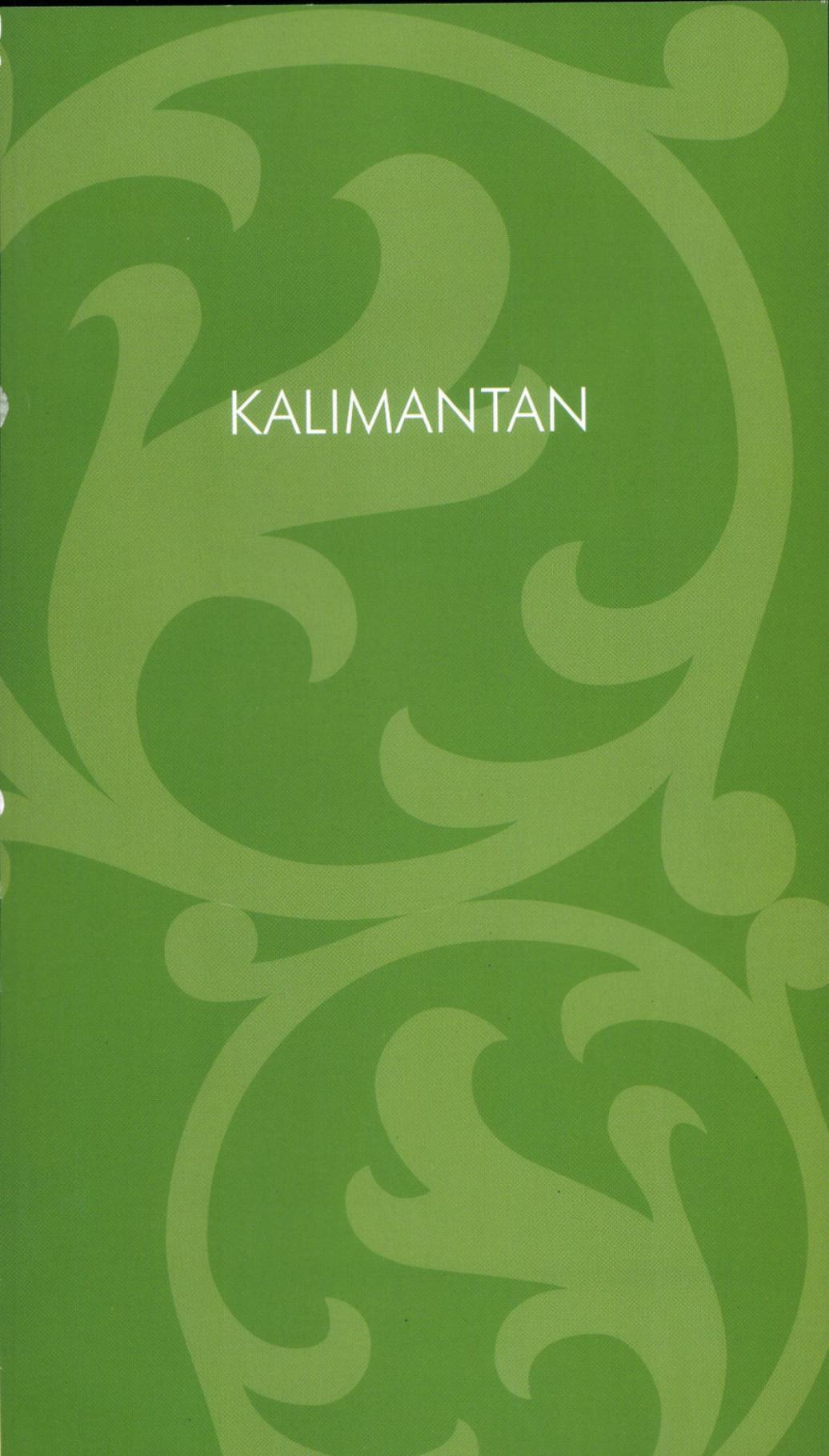
Kecamatan Kota Ternate  
Utara  
Kabupaten Kota Ternate,  
Provinsi Maluku Utara  
Telp. 0921-3124999, Faks.  
0921-3216277

2. MUSEUM SIWALIMA  
Jl. Taman Makmur Ambon  
Provinsi Maluku  
Telp. 0911-42841 Fax.  
0911-97117
3. MUSEUM SONINYE  
MALIGE  
Jl. Raya Sio-Sio,  
Kelurahan Sio-Sio,  
Kecamatan Tidore,  
Kabupaten Tidore  
Kepulauan, Provinsi  
Maluku Utara  
Telp.0921-3162620

## **PAPUA**

1. MUSEUM LOKA BUDAYA  
Jl. Raya Abepura-Sentani  
Kelurahan Hedam,  
Kecamatan Abepura  
Kabupaten Jayapura,  
Provinsi Papua
2. MUSEUM NEGERI  
PROVINSI PAPUA  
Jl. Raya Sentani Km. 17, 8  
Waena-Jayapura  
Kelurahan Waena,  
Kecamatan Abepura,  
Kabupaten Jayapura





KALIMANTAN



## MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT



**M**useum Provinsi Kalimantan Barat dirintis sejak tahun 1974 oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat melalui Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Permuseuman Kalimantan Barat. Fungsionalisasinya diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Depdikbud pada tanggal 4 Oktober 1983, Sejak itu Museum Provinsi Kalimantan Barat dibuka untuk umum.

Kelembagaan museum diresmikan pada tanggal 2 April 1988 oleh Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0754/0/1987 tanggal 2 Desember 1987. Sejak itu Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.

Pada tahun 1991 Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 001/0/1991, tanggal 9 Januari 1991.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952) dan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 365 Tahun 2001, Museum Provinsi Kalimantan Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Barat yang merupakan pelaksana operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat.

### Koleksi

Koleksi yang dimiliki museum ini berjumlah 6.256 dan terdiri dari koleksi Geologi, Biologi, Etnografi, Arkeologi, Historis, Filologi, Keramik, Senirupa, dan Numismatik/Heraldik. Museum ini juga menampilkan replika dan miniatur yang berada di Plaza antara lain: jangkar kapal dagang asing, miniatur rumah lanting, miniatur lumbung padi, miniatur lancang kuning, dan replika batu pait



Replika Arca Shiwa Mahadewa, Arca Budha, dan Keramik Singkawang

### Waktu Kunjung Museum

Selasa s/d Minggu : Pukul 08.00 – 14.00

Jumat : Pukul 08.00 – 11.00

Pukul 12.30 – 14.00

Senin dan hari libur Nasional : Tutup

### Tiket Masuk Museum

Rp. 1000,-

**Fasilitas**

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Pamer Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/konservasi
6. Ruang Penyimpanan koleksi
7. Ruang Administrasi
8. Kantin/Cafeteria
9. Toilet

**Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Supadio* ke museum 17 Km  
Dari Pelabuhan *Dwikora* ke museum 4 Km  
Dari Terminal *Kapuas* ke museum 3 Km



Arca Pradjnya Paramita

**MUSEUM PROPINSI KALIMANTAN BARAT**

Jalan Ahmad Yani Pontianak  
Kalimantan Barat

## MUSEUM KAPUAS RAYA



Museum Kapuas Raya dibangun atas inisiatif *Tropen Museum* di Amsterdam yang mendirikan Pusat Kebudayaan Sintang Tahun 1822. Hal ini berawal dari sejarah bahwa Belanda pernah menduduki daerah Kalimantan Barat yang bermula pada hubungan dagang dan berlanjut pada penguasaan daerah di Kalimantan Barat.

Pada tanggal 29 September 2004 dibuat Dokumen Kesepakatan Nomor 751.441.75 0003 yang menyepakati dibangunnya museum yang menjadi Pusat Kebudayaan Sintang sebagai sumber kebudayaan dan pendidikan bagi penduduk Sintang. Pusat Kebudayaan ini diharapkan dapat mendorong kesadaran dan pengetahuan tentang warisan budaya bersama, mengenali dan menghargai keragaman budaya, serta menemukan titik-titik persamaan yang dapat menciptakan interaksi budaya yang menguntungkan. Museum ini menempati lahan seluas 2 ha dan luas bangunan 50 x 25 m<sup>2</sup>.

### Koleksi

Museum Kapuas Raya mempunyai koleksi antara lain: tekstil, keramik, senjata (*mandau*), seperangkat busana adat pengantin Dayak, Melayu dan Cina, seperangkat peralatan daur hidup adat Dayak, Melayu dan Cina, dan sejumlah foto-foto sejarah Sintang tempo dulu, serta alat-alat musik seperti gong.

### Waktu Kunjung Museum

Senin-Jumat	: Pukul 08.00- 16.00
Hari libur nasional	: tutup

## Tiket Masuk Museum

Gratis

## Fasilitas

Museum dilengkapi fasilitas sebagai berikut:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Ruang Administrasi
- Ruang Audiovisual
- Toilet

## Jarak Tempuh

Dari Bandara *Susilo* ke museum 15 Km

Pelabuhan Sungai Ringin ke museum 24 Km

Terminal Sungai Durian ke museum 18 Km



Alat-alat Musik seperti Gong dan Keramik

Tempat Persembahan Cina



**MUSEUM KAPUAS RAYA**  
 Jl. Sintang Putussibau Km. 14  
 Kelurahan Tanjungpuri, Kecamatan Sintang  
 Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat

## MUSEUM KAYU TUAH HIMBA



**M**useum Kayu *Tuah Himba* terletak di kawasan Waduk Panji Sukarame atau sekitar 3 km dari pusat kota Tenggarong. Museum ini dibangun pada tahun 1990 dan diresmikan secara simbolis pada tahun 1991. Museum ini berada di bawah kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat.

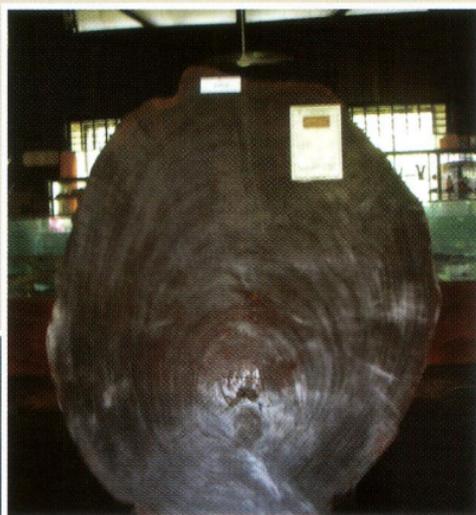
### **Koleksi**

Koleksi dalam Museum Kayu *Tuah Himba* adalah beraneka koleksi hasil hutan, di antaranya koleksi daun-daun kering (herbarium), koleksi biji-bijian, koleksi potongan log atau batang pohon yang tumbuh di Pulau Kalimantan, alat-alat pengolah kayu, alat-alat dapur tradisional hingga perabot rumah tangga yang terbuat dari hasil hutan Kalimantan.

Selain itu, koleksi yang menjadi daya tarik di museum ini adalah koleksi dua ekor buaya yang telah diawetkan. Kedua ekor buaya muara (*Crocodelus porosus*) ini pernah menggegerkan masyarakat Kalimantan Timur pada tahun 1996 karena telah memangsa dua manusia di dua tempat terpisah, yaitu di Sangatta (Kabupaten Kutai Timur) dan di Muara Badak (Kutai Kartanagara) dalam selisih

waktu hanya satu bulan. Kedua buaya besar ini setelah dibunuh untuk mengeluarkan potongan tubuh korban yang tertinggal di dalam perutnya, kemudian diawetkan untuk dipajang di Museum Kayu *Tuah Himba*.

Buaya pertama adalah buaya jantan yang memiliki panjang sekitar 6,6 meter, berat 350 kg dan lingkar perut 1,8 meter dengan usia sekitar 70 tahun. Buaya ini ditangkap pada 8 Maret 1996 di Sungai Kenyamukan, Kecamatan Sangatta (waktu itu masih masuk wilayah Kabupaten Kutei sebelum pemekaran) setelah memangsa seorang wanita bernama Ny Hairani (35). Sementara itu, buaya kedua dengan jenis kelamin betina yang memangsa pria bernama Baddu (40) di Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak (Kabupaten Kutai Kartanagara) berhasil ditangkap pada tanggal 10 April 1996. Buaya ini memiliki panjang 5,5 meter, berat 200 kg dengan lingkar perut sekitar 1 meter. Informasi kedua buaya yang memangsa manusia ini, termasuk penangkapannya oleh pawang buaya yang sangat berpengalaman di Kutai dan kini telah diawetkan, dapat diperoleh melalui pajangan berita.



Penampang kayu  
Kamper Buaya

**Waktu Kunjung Museum**

Selasa s/d Kamis	: Pukul 09.00-15.00 WIT
Jum'at	: Pukul 09.00-11.00 WIT
Sabtu	: Pukul 09.00-16.00 WIT
Minggu	: Pukul 09.00-12.00 WIT
Senin/hari besar Nasional	: Tutup

**Tiket Masuk Museum**

Rp 500 per orang baik untuk dewasa maupun anak-anak

**Sarana**

1. Ruang Pameran Tetap
2. Toilet

**Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Sepinggan* ke museum 150 km  
Dari Pelabuhan *Semayang* ke museum 150 km  
Dari Terminal Bus *Tenggarong* ke museum 5 km

**MUSEUM KAYU TUAH HIMBA**

Kawasan Waduk Panji Sukarame  
Kabupaten Kutai Timur  
Provinsi Kalimantan Timur

# UPTD MUSEUM NEGERI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR “MULAWARMAN”



Dengan dikeluarkan Undang-undang no. 17 tahun 1957 tentang penghapusan daerah swapraja Kutai dan dibentuk Daerah Tingkat II Kutai. Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur mengeluarkan Keputusan No 10/Pemerintah/KKTI/66 tanggal 6 Oktober 1966 yang mengatur tentang Kepemilikan Kekayaan Kerajaan. Harta warisan dan milik pribadi dikembalikan kepada pribadi, sedangkan benda milik kerajaan menjadi milik negara.

Untuk memelihara dan melestarikan benda peninggalan kerajaan Pemerintah Tingkat II Kutai mendirikan museum yang diberi nama Museum Kutai yang merupakan bagian dari Puskora (pusat kesenian dan olahraga) diresmikan oleh Pangdam IX Mulawarman 50 Kertiyo pada tanggal 25 November 1971.

Pada tanggal 18 Februari 1976, Museum Kutai diserahkan kepada Depdikbud oleh Gubernur Kalimantan Timur Brigjen Abdok Wahab Syahrani yang diterima Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 1979 museum Kutai diganti nama menjadi Museum Provinsi Kalimantan Timur Mulawarman merupakan unit Pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan berdasarkan

Surat Keputusan Mendikbud No. 093/0/1979 tanggal 28 Mei 1979.

Pada masa reformasi dengan diberlakukannya Undang-undang No.22Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, keberadaan museum diatur dalam Peraturan Pemerintah No.25 tahun 2000 Nan II pasal 3 ayat (5) angka 10 Bidang Pendidikan dan Kebudayaan huruf (f). Realisasi dari hal tersebut keluarlah Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 16 Tahun 2001 dan Unit Pelaksana Teknis Museum Provinsi Mulawarman selanjutnya berada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

### Koleksi

Koleksi Museum Provinsi Kalimantan Timur hingga tahun 2007 terdiri dari koleksi geografi, biologi, etnografi, arkeologi, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.



Mahkota Raja dari emas

### Waktu Kunjung Museum

Senin-Kamis	: Pukul 09.00-16.00 WIT
Jum'at	: Pukul 09.00-11.30 WIT
Sabtu-Minggu	: Pukul 09.00-16.00 WIT

# UPTD MUSEUM NEGERI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR “MULAWARMAN”



Dengan dikeluarkan Undang-undang no. 17 tahun 1957 tentang penghapusan daerah swapraja Kutai dan dibentuk Daerah Tingkat II Kutai. Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur mengeluarkan Keputusan No 10/Pemerintah/KKTI/66 tanggal 6 Oktober 1966 yang mengatur tentang Kepemilikan Kekayaan Kerajaan. Harta warisan dan milik pribadi dikembalikan kepada pribadi, sedangkan benda milik kerajaan menjadi milik negara.

Untuk memelihara dan melestarikan benda peninggalan kerajaan Pemerintah Tingkat II Kutai mendirikan museum yang diberi nama Museum Kutai yang merupakan bagian dari Puskora (pusat kesenian dan olahraga) diresmikan oleh Pangdam IX Mulawarman 50 Kertiyo pada tanggal 25 November 1971.

Pada tanggal 18 Februari 1976, Museum Kutai diserahkan kepada Depdikbud oleh Gubernur Kalimantan Timur Brigjen Abdok Wahab Syahrani yang diterima Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 1979 museum Kutai diganti nama menjadi Museum Provinsi Kalimantan Timur Mulawarman merupakan unit Pelaksanaan Teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan berdasarkan

Surat Keputusan Mendikbud No. 093/0/1979 tanggal 28 Mei 1979.

Pada masa reformasi dengan diberlakukannya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, keberadaan museum diatur dalam Peraturan Pemerintah No.25 tahun 2000 Nan II pasal 3 ayat (5) angka 10 Bidang Pendidikan dan Kebudayaan huruf (f). Realisasi dari hal tersebut keluarlah Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 16 Tahun 2001 dan Unit Pelaksana Teknis Museum Provinsi Mulawarman selanjutnya berada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

### Koleksi

Koleksi Museum Provinsi Kalimantan Timur hingga tahun 2007 terdiri dari koleksi geografi, biologi, etnografi, arkeologi, filologi, keramik, senirupa, dan teknologi.



Mahkota Raja dari emas

### Waktu Kunjung Museum

Senin-Kamis	: Pukul 09.00-16.00 WIT
Jum'at	: Pukul 09.00-11.30 WIT
Sabtu-Minggu	: Pukul 09.00-16.00 WIT

**Tiket Masuk Museum**

Dewasa :Rp. 2.500,-

Anak-anak :Rp. 1.000,-

Bagi rombongan resmi dengan menunjukkan surat kunjungan diberi *discount* 50%

**Sarana**

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/  
Konservasi
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel/Preparasi
8. Ruang Administrasi
9. Kantin/Kafe
10. Ruang Audio Visual
11. Toilet



Singgasana Raja

**Jarak tempuh**

Dari Bandara *Sepinggan* ke museum 150 km

Dari Pelabuhan *Danau Semayang* ke museum 150 km

Dari Terminal *Tenggarong* ke museum 5 km

**UPTD MUSEUM NEGERI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR  
"MULAWARMAN"**

Jl. Diponegoro No. 26 Tenggarong  
Kelurahan Panji, Kecamatan Tenggarong, Kota Kutai  
Kartanegara  
Provinsi Kalimantan Timur.

## MUSEUM SADURENGAS



Museum Sadurengas tampak depan

**M**useum *Sadurengas* menempati bangunan bekas rumah salah satu Sultan Paser, yaitu Aji Tenggara pada tahun 1844-1873 dengan lahan sekitar 1 ha. Pada awal abad 19, bangunan ini juga menjadi Istana Kesultanan oleh Sultan Ibrahim Khaliludin. Bangunannya membentuk rumah panggung yang dalam bahasa Paser disebut "*Kuta Imam Duyu Kina Lenja*" yang berarti rumah kediaman pemimpin yang bertingkat.

Dalam kompleks ini dapat ditemukan makam raja-raja dari Kerajaan Sadurengas dan di sekitar pemakaman terdapat sebuah batu yang disebut "*Batu Kilan*" yang dipercaya masyarakat sekitar untuk mengetahui nasibnya.

### Koleksi

Museum ini memiliki koleksi berbagai benda kuno bukti peninggalan sejarah Kesultanan Paser seperti tempayan/guci kuno peninggalan Dinasti Yuan abad ke 12-13 M, alat rumah tangga, alat-alat kesenian, pakaian Kesultanan Paser.



Museum Sadurengas saat pendataan

### Waktu Kunjung Museum

Senin - Jumat

: Pukul 07.00-15.00

### Tiket Masuk Museum

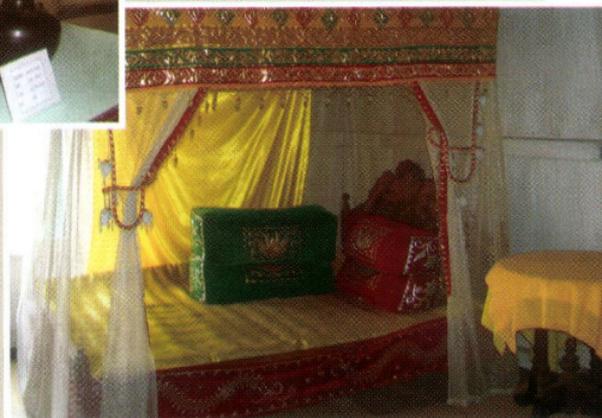
Sukarela

### Sarana

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Toilet



Guci/tempayan



Pelaminan

**Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Sepinggan* ke museum 200 km

Dari Pelabuhan *Semayang* ke museum 80 km

Dari Terminal Kota *Tanah Grogot* ke museum 5 km

**MUSEUM SADURENGAS**

Jl. Keraton Paser Belengkong ,  
Kecamatan. Paser Belengkong, Kabupaten Paser, Provinsi  
Kalimantan Timur

# MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT



Sejarah Museum Lambung Mangkurat diresmikan pada tanggal 10 Januari 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dr Daoed Joesoef. Nama Lambung Mangkurat berasal dari Tokoh Cerita Hikayat Raja-Raja Banjar dan Kota Waringin.

Museum Lambung Mangkurat adalah museum umum milik pemerintah. Sebelum era otonomi daerah, pengelolaannya berada di bawah Direktorat Permuseuman Depdikbud Jakarta dan sejak Januari 2001 berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Selatan. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 15.000 m<sup>2</sup> sedangkan luas bangunannya 2.000 m<sup>2</sup>.

## Koleksi

Berdasarkan jenis koleksi yang dimiliki, museum Lambung Mangkurat dikategorikan sebagai museum umum. Sebagian koleksinya berasal dari daerah Kalimantan berupa benda-

benda peninggalan sejarah budaya mulai dari masa prasejarah, pengaruh Hindu-Budha, Islam, dan sejarah perjuangan. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan menyimpan ± 12017 koleksi yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) jenis.

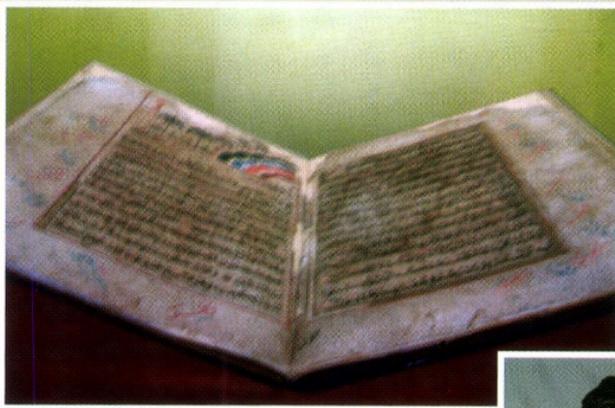
### Waktu Kunjung Museum

Selasa – Kamis	: Pukul 08.00 – 15.00 WIT
Jum'at – Minggu	: Pukul 08.00 – 15.30 WIT
Sabtu	: Pukul 08.00 – 13.30 WIT
Senin dan hari besar	: Tutup

### Tiket Masuk Museum

#### Perorangan

- Dewasa/Umum : Rp. 1.500,-
- Anak-anak : Rp. 1.000,-



Al Qur'an tulis tangan



Patung Budha  
Dipangkara

**Rombongan**

- Dewasa :Rp. 1.000,-
- Anak-anak :Rp. 500,-

**Turis Mancanegara**

- Dewasa :Rp. 1.500,-
- Anak-anak :Rp. 3.000,-

**Fasilitas**

Museum dilengkapi fasilitas sebagai berikut.

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Pamer Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium/konservasi
6. Ruang Penyimpanan koleksi
7. Ruang Administrasi
8. Kantin/Cafeteria
9. Toilet

**Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Subandrio* ke museum 8 km

Dari Pelabuhan *Trisakti* ke museum 40 km

Dari Terminal Induk PAL 6 ke museum 36 km

**MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. Jenderal Achmad Yani km 36,5 Banjarbaru 70711

Telp. 0511- 4772453 Faks. 0511- 4780312

Kelurahan Komet Raya, Kecamatan Banjarbaru Utara

Kabupaten Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan

## MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT KALIMANTAN SELATAN “WAJA SAMPAI KAPUTING BANJARMASIN”



**M**useum Perjuangan Rakyat Kalimantan Selatan Waja Sampai Kaputing (Museum *Wasaka*) didirikan atas prakarsa Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan yang ternyata mendapat dukungan dari para pejuang, budayawan, seniman, sejarawan, dan masyarakat umum di Kalimantan Selatan. Untuk merealisasikan pendirian museum tersebut, maka pada tahun 1989 dibentuk tim untuk melaksanakan kegiatan pendataan benda-benda bersejarah yang pernah digunakan oleh pejuang Kalimantan Selatan di masa Perang Banjar, masa kolonial Belanda, masa Jepang dan masa Revolusi Fisik.

Tim tersebut berhasil mengumpulkan benda-benda bersejarah untuk dijadikan koleksi museum Perjuangan Rakyat Kalimantan Selatan “*Waja Sampai Kaputing*” Banjarmasin. Museum ini menempati bangunan rumah adat Banjar Bubungan Tinggi (Rumah Banjar Baanjung). Pada tanggal 10 November 1991

bertepatan dengan Hari Pahlawan, Museum Perjuangan Rakyat "Waja Sampai Kaputing" diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tk I Propinsi Kalimantan Selatan, Ir.H.M.Said.

**Koleksi**

Koleksi yang dipamerkan di Museum "Waja Sampai Kaputing" pada saat ini baru menyangkut benda-benda bersejarah yang digunakan para pejuang pada masa revolusi fisik di Kalimantan Selatan. Secara garis besar benda atau koleksi tersebut di antaranya berupa foto-foto, kepala perahu, jimat, peta lokasi pertempuran, senjata tradisional, dan senjata api yang digunakan para pejuang kemerdekaan, pakaian, dan perlengkapan penunjang pejuang lainnya yang digunakan para pejuang kemerdekaan.



Kepala perahu milik para pejuang TKR



**BABATSAL PINGGANG**  
 Babatsal pinggang milik Letkol Muhammad TKR 1 Kalimantan Selatan (Mudik) daerah Pagaran Kalimantan Tengah. Pada masa revolusi fisik, babatsal tersebut sering digunakan untuk melindungi bagian perut pejuang sebelum berhadapan dengan musuh. Babatsal ini dibuat dari kayu karena sifatnya yang tahan lama.

**AMULET OF WAR**  
 Amulet of war belonged to Muhammad Babak, a hero of TKR region, Pagaran area Tanah Laut region. During the time of physical revolution the amulet was often possessed by the warrior in fighting the Dutch forces in Pagaran area because it was considered to have magic power.

**SERBAN**  
 Serban milik Letkol Muhammad TKR 1 Kalimantan Selatan (Mudik) daerah Pagaran Kalimantan Tengah. Pada masa revolusi fisik, serban tersebut sering digunakan untuk melindungi bagian perut pejuang sebelum berhadapan dengan musuh. Serban ini dibuat dari kain karena sifatnya yang tahan lama.

**SERBAN**  
 Serban belonged to Lt. Colonel Babak, a hero of Tanah Laut region. During the time of physical revolution the serban was often possessed by the warrior in fighting the Dutch forces in Pagaran area because it was considered to have magic power.

Babatsal pinggang dan Serban milik pejuang TKR

**Waktu Kunjung Museum**

Selasa – Kamis	: Pukul 08.30 – 13.30 WIT
Jum'at	: Pukul 08.30 – 10.30 WIT
Sabtu	: Pukul 08.30 – 12.30 WIT
Minggu	: Pukul 08.30 – 13.30 WIT
Senin dan Libur Nasional	: Tutup

**Tiket Masuk Museum**

Sukarela

**Sarana**

Museum dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut.

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Penyimpanan Koleksi/*storage*
3. Toilet

**Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Syamsudinor* ke museum 30 km

Dari Pelabuhan *Trisakti* ke museum 6 km

Dari Terminal PAL 6 ke museum 4 km

**MUSEUM PERJUANGAN RAKYAT KALIMANTAN SELATAN****“WAJA SAMPAI KAPUTING BANJARMASIN”**

Jl. Sultan Adam Kompleks Haji Andir

Kampung Kenanga Ulu Rt 14

Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin

Provinsi Kalimantan Selatan

## MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH “BALANGA”



Sejarah pembangunan gedung museum diawali dengan berdirinya gedung Monumen Dewan Nasional pada tahun 1963 oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah. Tahun 1966 sampai dengan tahun 1970 gedung ini mengalami kebakaran dua kali, bahkan kebakaran terakhir nyaris menghabiskan bangunan yang ada, dan pada tahun 1972/1973 dilakukan pemugaran di atas reruntuhan gedung lama dengan dana APBD Dati I Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 6 April 1973 Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah menentukan gedung baru sebagai museum daerah Provinsi Kalimantan Tengah dengan nama “Balanga”, sedangkan peresmian museum ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 26 November 1990 oleh Bpk. GPH. Poeger. Pada saat itu museum “Balanga” merupakan UPT Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 5 ha dengan gaya bangunan berupa perpaduan tradisional Dayak dan modern.

Setelah ditetapkannya Undang-undang tentang Pemerintah Daerah, pengelolaan museum "Balanga" diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi Kalimantan Tengah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Landasan pembentukan organisasi dan tata kerja Museum Provinsi Kalimantan Tengah adalah Keputusan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah nomor 173 tahun 2001, dan diperbarui dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah no.64 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT Museum *Balanga* Kalimantan Tengah dan Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah dimana museum saat ini berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah

### Koleksi

Jumlah koleksi keseluruhan 5002, terdiri dari, koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik.

### Waktu kunjung museum

Senin-Kamis	: Pukul 08.00-13.30 WIB
Jumat	: Pukul 08.00-10.30 WIB
Sabtu	: Pukul 08.00-12.00 WIB
Minggu dan Hari libur Nasional	: Tutup

### Tiket masuk museum

Dewasa	: Rp. 2.500,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-



Sandung

## MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH “BALANGA”



Sejarah pembangunan gedung museum diawali dengan berdirinya gedung Monumen Dewan Nasional pada tahun 1963 oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah. Tahun 1966 sampai dengan tahun 1970 gedung ini mengalami kebakaran dua kali, bahkan kebakaran terakhir nyaris menghabiskan bangunan yang ada, dan pada tahun 1972/1973 dilakukan pemugaran di atas reruntuhan gedung lama dengan dana APBD Dati I Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 6 April 1973 Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah menentukan gedung baru sebagai museum daerah Provinsi Kalimantan Tengah dengan nama “Balanga”, sedangkan peresmian museum ini sendiri dilaksanakan pada tanggal 26 November 1990 oleh Bpk. GPH. Poeger. Pada saat itu museum “Balanga” merupakan UPT Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 5 ha dengan gaya bangunan berupa perpaduan tradisional Dayak dan modern.

Setelah ditetapkannya Undang-undang tentang Pemerintah Daerah, pengelolaan museum "Balanga" diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi Kalimantan Tengah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Landasan pembentukan organisasi dan tata kerja Museum Provinsi Kalimantan Tengah adalah Keputusan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah nomor 173 tahun 2001, dan diperbarui dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah no.64 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT Museum *Balanga* Kalimantan Tengah dan Anjungan Kalimantan Tengah Taman Mini Indonesia Indah dimana museum saat ini berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah

### Koleksi

Jumlah koleksi keseluruhan 5002, terdiri dari, koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik.

### Waktu kunjung museum

Senin-Kamis	: Pukul 08.00-13.30 WIB
Jumat	: Pukul 08.00-10.30 WIB
Sabtu	: Pukul 08.00-12.00 WIB
Minggu dan Hari libur Nasional	: Tutup

### Tiket masuk museum

Dewasa	: Rp. 2.500,-
Anak-anak	: Rp. 1.000,-



Sandung

**Sarana**

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Pamer Temporer
3. Ruang Administrasi
4. Ruang Laboratorium
5. Ruang Fumigasi
6. Ruang Gudang (*storage*)
7. Ruang Kurator

**Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Tjilik Riwut* ke museum 18,5 km

Dari Pelabuhan Sungai Rambang ke museum 10 km

Dari Terminal Bus *Burung* ke museum 15 km

**MUSEUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
"BALANGA"**

Jl. Cilik Riwut Km. 2,5

Kec. Tekan Raya, Kota Palangkaraya 73112

Provinsi Kalimantan Tengah

Telp. 0536-3304106 Fax. 0536-3222991



Tempayan

## UPTD MUSEUM KAYU SAMPIT



Pada tahun 2003 pemimpin daerah Kabupaten Kotawaringin Timur mengadakan kesepakatan membangun Museum Kayu Sampit. Nama ini dipilih karena Kota Sampit pernah berjaya di bidang per kayuan. Museum ini dibangun di atas lahan 5.310 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.500 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 6 Oktober 2004, Bupati Kotawaringin Timur meresmikan Museum Kayu ini di atas bangunan berarsitektur modern dengan visi *"melestarikan nilai-nilai luhur seni dan budaya serta memajukan kebudayaan dan peradaban masyarakat Kotawaringin Timur dan daerah lainnya"*.

### **Koleksi**

Museum ini memiliki koleksi terdiri dari bermacam-macam jenis kayu, alat pengolahan kayu, alat komunikasi, alat dapur alat penangkap ikan dan transportasi.



Bermacam-macam jenis kayu

### Jam Kunjung Museum

Senin-Kamis

: Pukul 08.00-14.00 WIB

Jumat

: Pukul 08.00-11.00 WIB

Sabtu

: Pukul 08.00-13.00 WIB

Minggu dan hari libur Nasional

: Tutup

### Tiket Masuk Museum

Sukarela

### Fasilitas

Museum ini dilengkapi dengan:

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Penyimpanan Koleksi
3. Ruang Administrasi
4. Toilet

### Jarak Tempuh

Dari Bandara *Haji Hasan* ke museum 9 km

Dari Pelabuhan Sungai Mentaya ke museum 1 km

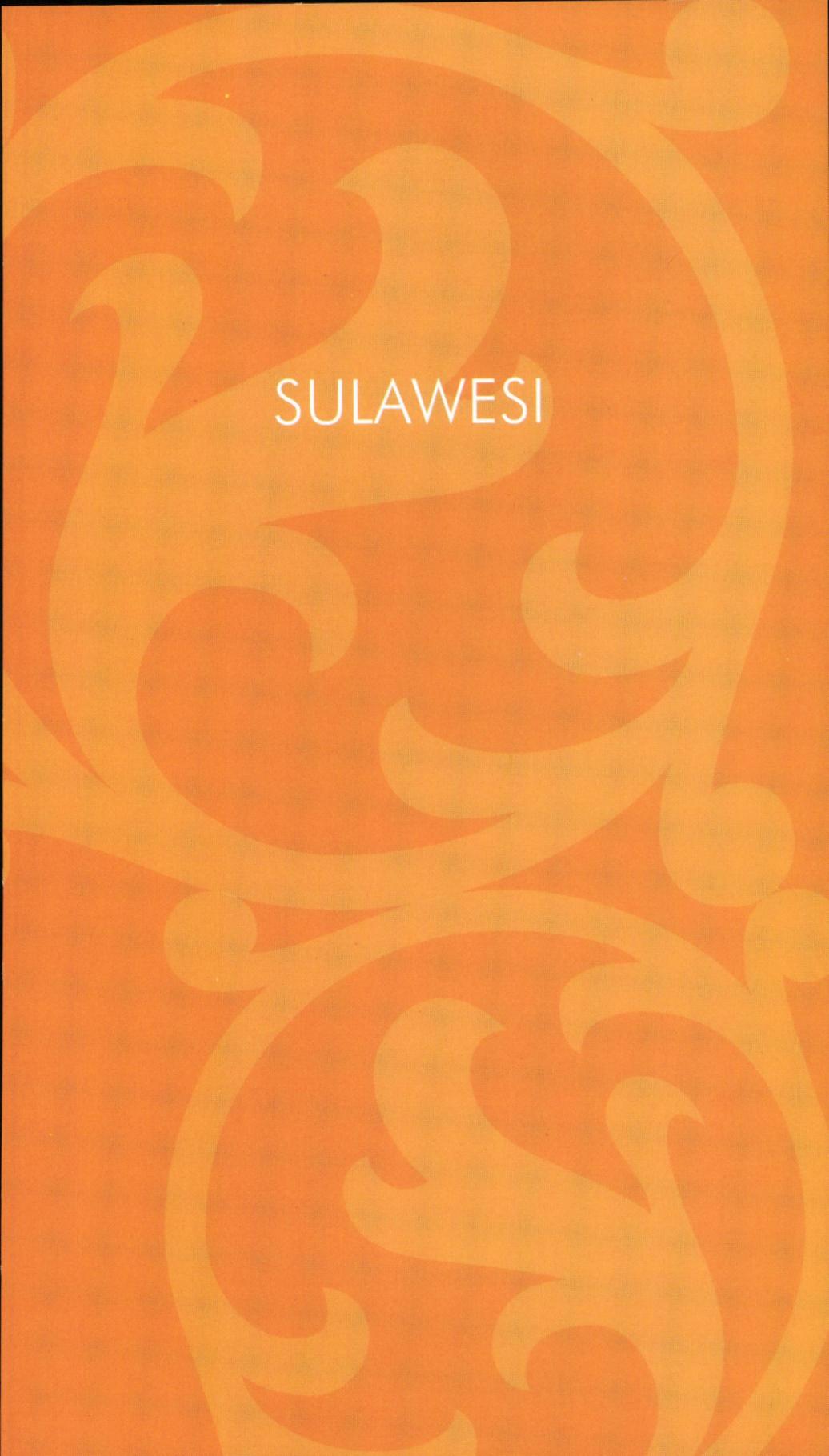
Dari Terminal Bus *Patih Rumbih* ke museum 2 km



Mesin pembelah kayu

**UPTD MUSEUM KAYU SAMPIT**

JL. S. Parman No. 1 Sampit  
Provinsi Kalimantan Tengah  
HP.0813 4911 6511 Faks 0531-21407



SULAWESI

SULAWESI

## MUSEUM MANDAR



SULAWESI

**M**useum Daerah Mandar didirikan berdasarkan salah satu Keputusan Seminar Kebudayaan Mandar I di Majene pada tanggal 2 Agustus 1984, dalam seminar kebudayaan tersebut diajukan permohonan kepada PEMDA Tingkat II Kabupaten Majene, sebuah gedung bersejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai museum sementara. Usul pendirian Museum Mandar tersebut disambut baik oleh PEMDA Tingkat II Kabupaten Majene dengan menunjuk bekas rumah kediaman Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Majene yang sementara ditempati oleh Pembantu Gubernur Wilayah I Mandar. Untuk merealisasi hasil keputusan Seminar Kebudayaan Mandar I tersebut, maka didirikan Yayasan Museum Mandar oleh beberapa tokoh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pembangunan dalam bidang pelestarian benda-benda budaya Mandar. Museum ini berdiri di atas tanah seluas 900 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 810 m<sup>2</sup>.

Yayasan Museum Mandar didirikan dengan akte pendirian nomor 171, tanggal 21 Desember 1984 yang dikeluarkan oleh SISTSKE LIMOWA, SH., Pejabat Pembuat Akte Tanah Kotamadya Ujung Pandang, dengan lokasi sementara ruang kelas SD Inpres No. 57 Tangnga-tangnga.

Pada tahun 1989 status hukum Museum Mandar Majene dialihkan dari status swasta (yayasan) menjadi status Museum Daerah Kab Daerah Tingkat II Majene dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Majene Nomor: 142/HK-KPTS/IX/1989. dalam surat keputusan tersebut, diputuskan pula pemindahan lokasi museum dari lokasi yang lama ke seluruh ruangan bekas rumah sakit umum Majene sampai sekarang.



### **Koleksi**

Museum Mandar mempunyai koleksi berjumlah 1304 meliputi: koleksi geologi/geografi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, heraldik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

### **Waktu Kunjung Museum**

1. Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 16.00
2. Jumat : Pukul 08.30 – 16.30
3. Sabtu dan Minggu dibuka apabila ada pengunjung kelompok yang meminta untuk berkunjung.

## Harga Tiket Masuk

Gratis

## Fasilitas

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Auditorium
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Tamu
5. Ruang Administrasi
6. Toilet

## Jarak Tempuh

Jarak dari Bandara Mamuju ke museum  $\pm$  150 km

Jarak dari Bandara *Hasanudin* Makasar ke museum  $\pm$  300 km

Jarak dari Pelabuhan Laut Wakengkeng Majene ke museum  $\pm$  300 m

Jarak dari terminal bis Mamuju ke museum  $\pm$  150 km

Jarak dari terminal bis dalam kota Majene ke museum  $\pm$  0,50 km.

### MUSEUM MANDAR

Jl. Raden Suradi (Rumah Sakit Lama Majene)  
Kelurahan Pangali-ali, Kecamatan Banggae  
Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

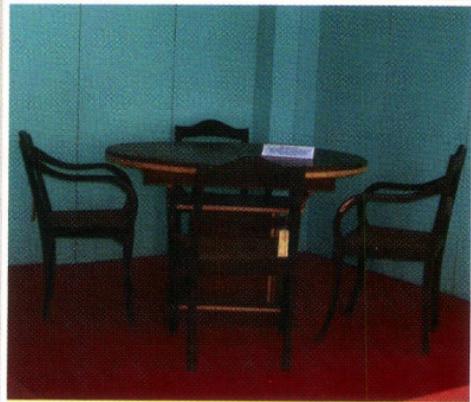
# MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI UTARA



Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara bertujuan untuk mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan Propinsi Sulawesi Utara, serta merepresentasikan kebudayaan, sejarah, dan seni masyarakat Sulawesi Utara. Museum yang bangunannya berupa rumah adat Minahasa ini menampilkan representasi kebudayaan dan sejarah masyarakat lokal Sulawesi utara, sejarah pra dan pascakolonial, percampuran budaya dengan masyarakat Cina dan Belanda yang menetap di Sulawesi Utara.

## Koleksi

Koleksi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara meliputi: koleksi geologi, biologi, etno-



grafi, arkeologi, histori, numismatik/heraldik, filologi, kramik, seni rupa, dan teknologi.

**Waktu Kunjung Museum**

Senin-Kamis : Pukul 08.30-15.30  
Jumat : Pukul 08.00-11.30  
Sabtu : Pukul 09.00-14.00  
Minggu dan hari libur tutup

**Harga Tiket Masuk Museum**

Dewasa : Rp. 1000,00  
Anak-anak : Rp. 250,00

**Fasilitas**

Ruang Pamer Tetap  
Perpustakaan  
Toilet  
Kafetaria

**Transportasi**

Dari Bandara  
*Sam Ratulangi* ke  
museum  
Dari Pelabuhan ke  
museum  
Dari Terminal Bus ke  
museum



**MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI UTARA**  
Jalan W.R. Supratman No. 72  
Manado 95123  
Telp: 0431-862685 Faks: 0431-870308

## MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Cikal bakal berdirinya Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara telah dimulai sejak tahun 1978-1979 dalam wadah proyek pembinaan permuseuman, yang dikelola bidang PSK (Peninggalan Sejarah dan Kurbakalaan) berada di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada tahun 1991 Museum Sulawesi Tenggara resmi menjadi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan UPTD Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan SK Mendikbud No. 001/0/1991, tanggal 9 Januari 1991. Seiring dengan UU Otonomi Daerah maka Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara juga dilimpahkan ke daerah dan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 425 Tahun 2001 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi



Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Tahun 2009 Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara berpindah menjadi UPTD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara. Museum Provinsi Sulawesi Tenggara berdiri di atas tanah seluas 18.500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3.170 m<sup>2</sup>.

### Koleksi

Koleksi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari koleksi geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

### Jadwal Kunjung Museum

Senin s.d Kamis	: Pukul 08.00 – 15.00
Jum'at	: Pukul 08.00 – 14.00
Sabtu s.d Minggu	: Tutup

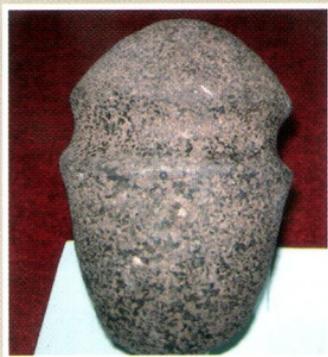
### Tiket Masuk Museum

a. Dewasa	: Rp. 1.000,-
b. Anak-anak	: Rp. 500,-

### Fasilitas

Museum dilengkapi dengan fasilitas:

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Administrasi
- Toilet
- Tempat parkir
- Taman



### Jarak Tempuh

Dari Bandara *Wolter Monginsidi* ke Museum 22 Km

Dari pelabuhan laut Kendari ke Museum 12 Km

Dari terminal Bus *Mandongga* ke Museum 2 Km

## MUSEUM NEGERI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Jalan Abunawas No. 191

Kelurahan Bende, Kecamatan Baruga

Kabupaten/Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Telp. 0401-3122741 Fax. 0401-3124611

## MUSEUM KEBUDAYAAN WOLIO



**B**enteng Keraton Buton terletak sekitar 3 Km dari pusat kota Bau Bau. Benteng ini dibangun pada abad XVI oleh masyarakat Buton, terbuat dari batu gunung yang disusun rapi dengan kapur sebagai bahan perekat. Di zaman kerajaan Buton, benteng ini berfungsi sebagai basis pertahanan dari serangan bajak laut dan penjajah Belanda. Benteng ini mempunyai 12 pintu masuk dan keluar yang masing-masing mempunyai nama. Di dalam benteng ini terdapat peninggalan obyek wisata sejarah sebagai berikut : Masjid Agung Keraton dibangun sekitar abad XVI, Tiang bendera yang dibuat pada abad XVI M. Tiang ini terbuat dari kayu yang tingginya  $\pm$  50 meter, Meriam buatan abad XVII sebanyak 52 buah, dan Rumah bekas Kesultanan Buton yang sekarang digunakan sebagai Museum Kebudayaan *Wolio* (Pusat Kebudayaan *Wolio*).

Pada tahun 1980 putra Sultan Buton ke-38 Drs. H. La Ode Manarfa Kaimuddin Khalifatul Khamis berinisiatif untuk memanfaatkan bekas Istana Kesultanan Buton sebagai Pusat Kebudayaan *Wolio* atau juga disebut Museum Kebudayaan *Wolio*. Museum tersebut

digunakan sebagai tempat menyimpan, merawat, melestarikan, dan memamerkan benda-benda peninggalan sultan dan kerabat sultan. Pada saat ini Museum Kebudayaan *Wolio* dikelola oleh keluarga keturunan Sultan Buton ke-38. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 1,5 ha, dan bangunan berukuran 15 x 25 m dengan dua lantai yang berbentuk rumah panggung.

### Koleksi

Koleksi museum ini adalah benda-benda tinggalan dari Kesultanan Buton ke-38 yang terdiri dari:

1. Alat upacara: tempolong, altar, vas bunga
2. Senjata (alat perang): tombak, meriam, topi perang, dll
3. Alat kesenian
4. Alat rumah tangga
5. Foto-foto
6. Keramik dll.

Pada lantai 1 (satu) dipajang benda koleksi berupa: kursi tamu, foto-foto antara lain foto upacara penobatan Sultan Buton ke-38; alat upacara, guci, vas bunga, tempolong, topi perang, alat rumah tangga, dan lain-lain. Pada lantai dua terdapat satu ruangan besar yang tidak diberi sekat. Di ruangan ini dipajang senjata (meriam ukuran kecil, tombak, dan lain-lain), alat upacara pernikahan (tempat kembar mayang); alat kesenian (gong, rebana, dan lain-lain).



### **Waktu Kunjung Museum**

Waktu kunjung museum harus melalui perjanjian terlebih dahulu.

### **Tiket Masuk Museum**

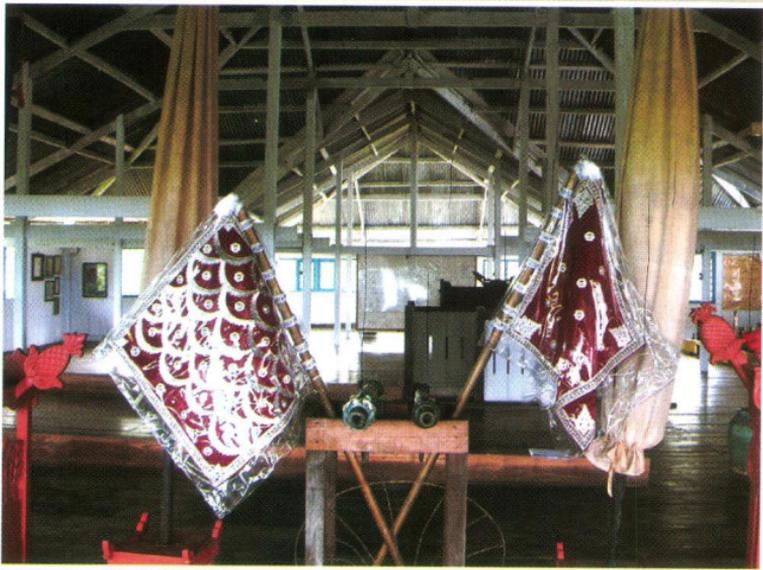
Biaya masuk Rp 5.000,-

### **Jarak Tempuh Museum**

Dari Bandara *Petoambary* ke museum berjarak 7 km

Dari Pelabuhan Bau-bau ke museum berjarak 4 km

Dari Terminal busTanah Abang ke museum berjarak 5 km.



### **MUSEUM KEBUDAYAAN WOLIO (Pusat Kebudayaan Wolio)**

Jalan La Buke, Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum,  
Kabupaten Kota Bau-bau, Provinsi Sulawesi Tenggara

## MUSEUM BALLA LOMPOA



**M**useum *Balla Lompoa* yang letaknya di tengah kota Sangguminasa, didirikan pada tanggal 11 Desember 1973 dan merupakan upaya pelestarian budaya bangsa. *Balla lompoa* berarti rumah besar atau istana bagi raja-raja Gowa. Bangunan museum dibangun tahun 1936 pada masa Raja Gowa XXV. Museum *Balla Lompoa* menempati areal seluas 7663 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan kayu 1144 m<sup>2</sup>.

Bangunan ini terbuat dari bahan kayu jati bercorak arsitektur tradisional. Namun di bagian tertentu (misalnya persambungan kayu) sudah menggunakan teknik modern yakni dengan menggunakan baut, bahkan bagian dapurnya pun menggunakan bahan batu bata.

### Koleksi

Museum ini memiliki berbagai jenis koleksi seperti koleksi sejarah, etnografi, numismatik, dan heraldik. Koleksi histori terdiri dari seperangkat alat-alat kerajaan seperti:

- *Salokoa*, yaitu mahkota yang terbuat dari bahan emas murni yang beratnya 1766 gram. *Salokoa* merupakan wujud kebesaran Raja Gowa yang dipakai pada upacara pelantikan/



penobatan raja.

- *Ponto janga-jangaya*, yaitu sebuah gelang tangan dari bahan emas berbentuk naga yang melingkar dengan dua kepala yang mulutnya terbuka, juga merupakan tanda kebesaran Raja Gowa. Gelang ini digunakan pada upacara pelantikan/ penobatan Raja Gowa.
- *Kolara*, yaitu rantai emas panjang seberat 270 gram. Merupakan tanda kebesaran Raja yang bernama I Tani Samang (yang tidak ada namanya)



### **Waktu Kunjung Museum**

Hari Senin-Kamis	: 08.00 – 13.00 WITA
Hari Jumat	: 08.00 – 11.00 WITA
Hari Sabtu	: 08.00 – 12.00 WITA

## Tarif Masuk Museum

Sukarela

## Fasilitas

Museum dilengkapi dengan fasilitas:

1. Ruang Administrasi
2. Gudang
3. Ruang Konservasi/preparasi
4. Ruang Auditorium
5. Ruang Pameran Tetap
6. Ruang Administrasi
7. Ruang Gudang
8. Ruang Konservasi dan Preparasi
9. Ruang Auditorium

## Transportasi

Dari Bandara *Hasanuddin* ke museum 1 km

Dari Terminal Bis *Mallengkeri* ke museum 3 km

Dari Pelabuhan Laut *Soekarno Hatta* ke museum 23 km

### **MUSEUM BALLA LOMPOA**

Jln. Sultan Hasanuddin No. 44 Sangguminasa  
Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa,  
Provinsi Sulawesi Selatan

## MUSEUM BATARA GURU “ISTANA DATU LUWU”



**M**useum *Batara Guru* diresmikan pada tanggal 26 juli 1971 oleh Bupati Luwu saat itu, Andi Achmad. Beliau adalah salah seorang ahli waris dari Raja Luwu. Tujuan didirikannya museum ini adalah untuk melestarikan warisan budaya Kerajaan Luwu agar dapat diwariskan pada generasi berikutnya. Gedung museum Batara Guru yang didirikan pada tahun 1920 ini merupakan bekas istana raja Luwu.

### **Koleksi**

Museum Batara Guru mempunyai koleksi sebanyak 831 yang terdiri dari koleksi prasejarah, heraldik, keramik, etnografi, naskah, numismatik, dan foto.

### **Waktu Kunjung Museum**

Selasa – Kamis : Pukul 08.00-16.00 WITA  
Jumat : Pukul 08.00-10.30 WITA  
Minggu : Pukul 08.00-16.00 WITA

## Tarif Masuk Museum

Sukarela

## Sarana:

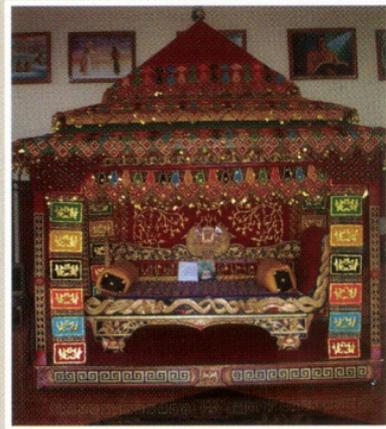
Museum Batara Guru terletak di atas tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup> dengan ketinggian  $\pm$  20 m dari permukaan laut. Bangunan museum ini memiliki gaya arsitektur Eropa. Luas bangunan 968 m<sup>2</sup> dan memiliki ruang pameran seluas 120 m<sup>2</sup>. Museum dilengkapi dengan fasilitas:

- Ruang Pamer
- Ruang Administrasi
- Ruang Perpustakaan
- Ruang Mushola
- Toilet

## Jarak Tempuh

Dari Pelabuhan laut *Tanjungringgit* ke museum 1,5 km

Dari Terminal *Dangerakko* ke museum 3 km



Koleksi Senjata Tradisional

### MUSEUM BATARA GURU "ISTANA DATU LUWU"

Jalan Andi Jemma No. 1,  
Kelurahan Batu Pasi, Kecamatan Wara Utara,  
Kabupaten Luwu, Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan  
Telepon (0471) 22496

## MUSEUM “BUNTU KALANDO” SANGGALA



Museum *Buntu Kalando* terletak di atas bukit Sanggala  $\pm$  900 meter di atas permukaan laut, pada jarak 10-11 km dari Kota Makale ke arah timur laut. Museum *Buntu Kalando* dibangun di atas tanah seluas 3000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 300 m<sup>2</sup> dan ruang pameran 70 m<sup>2</sup>.

Museum *Buntu Kalando* merupakan bekas istana dengan gaya bangunan berbentuk klasik tradisional. Di depan museum terdapat 5 buah lumbung padi sebagai ciri istana/rumah adat Toraja.

Pemberian nama *Buntu Kalando* sebagai museum di Toraja berlatar belakang sejarah lokal orang Toraja “*Buntu*” berarti batu dan “*Kalando*” berarti bukit, sebagaimana kehidupan raja yang memilih tempatnya di atas ketinggian. *Buntu Kalando* merupakan

tempat berdirinya istana Raja *Sanggala* Tana Toraja. *Sanggala* berarti di tengah-tengah atau pengimbang.

Museum *Buntu Kalando* didirikan dan diresmikan pada tanggal 29 Juli 1980. Pendirian museum ini adalah atas anjuran beberapa tokoh masyarakat agar benda-benda peninggalan budaya yang bernilai sejarah mempunyai wadah sebagai tempat pemeliharaan dan perawatan dalam rangka pelestarian budaya nasional dan juga supaya dapat menggambarkan cara hidup orang Toraja sehari-hari dengan perlengkapannya yang sekarang mulai jarang dipergunakan. Fungsi lain dari museum ini adalah sebagai pusat pelayanan masyarakat adat.



Peralatan Hidup Masyarakat Toraja Sehari-hari

### **Koleksi**

Koleksi museum *Buntu Kalando* berjumlah 701 terdiri dari koleksi geografi, arkeologi, numismatik/heraldik, keramik dan seni rupa.

### **Waktu Kunjung Museum**

Senin-Minggu

: 08.00-17.00 WITA

### Harga Tiket Masuk

Dewasa	: Rp. 1000,00
Anak-anak	: Rp. 1000,00
Orang Asing	: Rp. 10.000,00

### Fasilitas

Museum dilengkapi dengan fasilitas:

- Ruang Pameran Tetap
- Musholla
- Toilet

### Jarak Tempuh

Dari Bandara *Rantetayo/Pontiku* ke museum 25 km

Dari Terminal Bis *Makale* ke museum 11 km



Perlengkapan Upacara Adat

### **MUSEUM "BUNTU KALANDO" SANGGALA**

Jalan Buntu Kalando, Sanggala, Tana Toraja

Provinsi Sulawesi Selatan

Telepon (0421) 24640

# MUSEUM KARST DAN BUDAYA



**M**useum ini diresmikan pada tanggal 5 April 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Ir. Rachmat Witoelar sebagai Museum Koleksi Karst dan Budaya yang berhubungan dengan masalah Karst dan Budaya sebagai kawasan konservasi dan destinasi wisata unggulan masa depan yang spesifik di Indonesia. Museum Karst dan Budaya Kabupaten Pangkep dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 150 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 72 m<sup>2</sup>

## **Koleksi**

Museum Karst memiliki 116 koleksi yang terdiri dari: foto, keris, baju adat & patung Pajang, uang logam, kopian, kecapi, alat tenun, baju *Bodo*, gendang, guci, mangkuk, piring, dan payung.

### **Waktu Kunjung Museum**

Senin – Jumat dari pukul: 7.30 – 14.00 WITA

### **Harga Tiket Masuk**

Gratis

### **Fasilitas**

Museum ini memiliki fasilitas:

1. Ruang Pameran Tetap
2. Perpustakaan
3. Toilet

### **Jarak tempuh**

Dari Bandara Sultan Hasanuddin ke museum ± 40 km

Dari Pelabuhan Laut Makassar ke museum ± 52 km

Dari Terminal Bus Makassar ke museum ± 46 km

### **MUSEUM KARST DAN BUDAYA**

Kompleks Taman Wisata Mattampa,  
Jl. Andi Mappe - Bungoro Km. 54 Kabupaten Pangkep  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Telp. 0410 – 22345, Fak. 0410 – 21004

# MUSEUM KOTA MAKASSAR



SULAWESI

**M**useum Kota Makassar ini didirikan atas ide yang dilontarkan oleh Drs. HB. Amiruddin Maula, S.H., M.Si saat mengawali masa jabatannya sebagai Walikota Makassar. Museum ini menempati gedung balaikota lama yang terletak di jantung kota Makassar. Gedung yang digunakan merupakan sebuah bangunan bersejarah yang didirikan pada masa kolonial Belanda pada tahun 1916.

Museum kota Makassar yang diresmikan pada tanggal 7 Juni 2000 hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai identitas dan sejarah kota Makassar serta budaya penduduk Makassar yang pluralistik melalui program berupa seminar dan pameran kesejarahan.

## **Koleksi**

Koleksi Museum Kota Makassar diantaranya adalah peta bumi yang dibuat untuk kelancaran misi perdagangan dan politik di

Indonesia pada masa silam. Peta merupakan sumber informasi yang berharga. Bangsa Eropa membuat peta berbagai daerah, khususnya yang dipandang penting dan strategis. Koleksi lain dari museum ini adalah relief potret Ratu Wilhelmina dan Ratu Yuliana, foto reproduksi naskah, Foto-foto peristiwa serta bangunan bersejarah, peralatan sehari-hari dan mata uang.



#### **Waktu Kunjung Museum**

Selasa – Kamis	: Pukul 08.00 – 14.00 WITA
Jum'at	: Pukul 08.00 – 11.00 WITA
Sabtu	: Pukul 09.00 – 14.00 WITA
Minggu	: Pukul 09.00 – 14.00 WITA
Senin dan Hari Raya	: Tutup

#### **Harga Tiket Masuk Museum**

Sukarela

#### **Fasilitas**

- Ruang Pameran Tetap
- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Konservasi
- Toilet

### **Transportasi**

Dari Bandara *Hasanuddin* ke museum 20 km

Dari Pelabuhan Laut *Soekarno Hatta* ke museum 1 km

Dari Terminal Bus *Daya Makassar* ke museum 3 km



### **MUSEUM KOTA MAKASSAR**

Jalan Balai kota No. 11 A. 90111

Kelurahan Baru, Kecamatan Ujung Pandang,  
Kabupaten Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

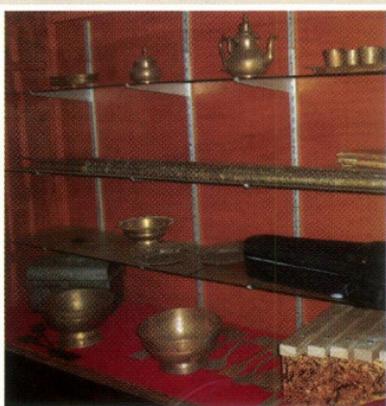
Telp/Faks: 0411-335230

## MUSEUM SIMETTENGPOLA SAORAJA MALLANGGA



SULAWESI

**M**useum *Simettengpola Saoraja Mallangga* yang dulunya bernama *Museum Sengkang* ini diresmikan pada tahun 1990 atas inisiatif Pemerintah Daerah tingkat II Kabupaten Wajo bekerjasama dengan ahli waris pemilik bangunan. Museum ini menempati bangunan bekas istana/kediaman Datu Raureng Bettempola ke-27 yang merupakan seorang *ranreng*/pembantu dekat



Koleksi Perlengkapan Adat

dari Raja/Datu Wajo (setingkat menteri). Bangunan ini dibangun sekitar tahun 1933. Pada masa pemerintahan Kerajaan Wajo, bangunan istana ini lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama *Saoraja Mallangga*. Museum ini diresmikan pada tanggal

28 November 2004 oleh Gubernur Sulawesi Selatan, H.M.Amin Syam.

**Koleksi:**

Museum ini mempunyai berbagai koleksi berupa naskah, foto, keramik, etnografi dan historika. Di museum ini dipamerkan juga alat-alat rumah tangga yang dipergunakan oleh raja-raja Mallangga.

**Waktu Kunjung Museum**

Setiap hari pukul 08.00 -17.00 WITA

**Tarif Masuk Museum**

Sukarela

**Fasilitas**

Museum *Simettengpola Saoraja Mallangga* dibangun di atas tanah seluas 750 m<sup>2</sup> dengan bangunan dua lantai. Museum ini dilengkapi dengan fasilitas berupa:

- Ruang Pameran Tetap
- Toilet

**Jarak Tempuh**

Dari Terminal bis *Callacu* ke museum 3 km



Koleksi Naskah

**MUSEUM SIMETTENGPOLA SAORAJA MALLANGGA**

Jalan Ahmad Yani No. 25  
Kelurahan Perdupa, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo,  
Provinsi Sulawesi Selatan

## MUSEUM LA GALIGO PROVINSI SULAWESI SELATAN



**M**useum *La Galigo* yang terletak di kompleks Benteng Ujung Pandang ini bergaya bangunan klasik. Nama *La Galigo* merupakan nama sastrawan besar Sulawesi Selatan yang juga merupakan cikal bakal raja-raja Sulawesi Selatan.

Awal kehadiran museum di Sulawesi Selatan pada tahun 1938, yaitu dengan didirikannya *Celebes Museum* oleh Pemerintahan *Nederlandsch Indie* (Hindia Belanda) di Kota Makassar. Kepala Museum pada saat itu adalah Tuan Nees. Museum ini menggunakan salah satu bangunan dalam kompleks Benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdam), yaitu bekas kediaman Admiral C. Speelman.

Pada tanggal 1 Mei 1970, Museum *La Galigo* resmi dinyatakan berdiri sesuai dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tk.I Sulawesi selatan No. 182/V/1970. Pada tanggal 24 Februari 1974, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Ida Bagus Mantra meresmikan gedung

no.5 dengan luas 2.211 m<sup>2</sup> sebagai ruang pameran tetap dan ruang pembinaan. Selanjutnya pada tanggal 28 Mei 1979 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.093/0/1979 Museum *La Galigo* resmi menjadi Museum *La Galigo* Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 1988 Direktur Jenderal Kebudayaan melalui Direktur Permuseuman Jakarta mengeluarkan keputusan tentang penyeragaman nama museum negeri tingkat provinsi seluruh Indonesia, yaitu mendahulukan nama provinsinya kemudian diikuti nama lokal, sehingga Museum *La Galigo* menjadi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan *La Galigo*. Pada era otonomi daerah Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan *La Galigo* berubah nama menjadi UPTD Museum *La Galigo* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dengan SK Gubernur No. 166 tahun 2001 tanggal 28 Juni 2001.

### Koleksi

Museum ini memiliki koleksi sebanyak kurang lebih 4999 yang terdiri dari koleksi prasejarah, numismatik, keramik asing, sejarah, naskah, dan etnografi. Koleksi etnografi terdiri dari berbagai jenis hasil teknologi, kesenian, peralatan hidup dan benda lain yang dibuat dan digunakan oleh suku Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Museum ini juga memiliki benda-benda yang berasal dari kerajaan-kerajaan lokal dan senjata yang pernah digunakan pada saat revolusi kemerdekaan.



### **Waktu Kunjung Museum**

Setiap hari : 08.00 – 15.30 WITA

### **Tiket Masuk Museum**

Dewasa : Rp. 3.000,-

Anak-anak : Rp. 2.000,-

### **Fasilitas**

- Ruang Pamer Tetap
- Ruang Auditorium
- Laboratorium
- Ruang Kurator
- Ruang Edukasi
- Ruang Bengkel/Preparasi
- Ruang Administrasi
- Mushola
- Kantin

### **Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Hasanuddin* ke museum 20 km

Dari Pelabuhan *Soekarno Hatta* ke Museum 1 km

Dari Terminal Bus *Daya Makassar* ke museum 12 km

### **MUSEUM LA GALIGO**

#### **PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Komplek Benteng Ujung Pandang

Jl. Ujung Pandang No, 1 Makassar

Telp. 0411 321305

## MUSEUM LA PAWAWOI



**M**useum *La Pawawoi* yang menempati bangunan bekas Istana Andi Mappunyokki Raja Bone ke XXXII ini didirikan pada tanggal 5 Januari 1971 oleh Bupati Bone, H. Suaib. Museum dibangun di atas tanah 600 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 150 m<sup>2</sup>.

Nama museum ini diambil dari nama seorang Raja Bone XXXI yang telah diakui sebagai pahlawan nasional yaitu La Pawawoi Karaeng Sigeri. La Pawawoi yang lahir pada tahun 1935 merupakan pahlawan perang Bone I, II, III, dan IV melawan Belanda. Tanggal 14 Desember 1906 beliau ditawan dan diasingkan ke Bandung. Setelah bertemu dengan Gubernur Jenderal Belanda, beliau mengucapkan ikrar tantangan yang berbunyi, "Biar tubuhku tertawan, hatiku pantang menyerah kepada kompeni". Beliau wafat tanggal 17 Januari 1911.

### **Koleksi**

Museum La Pawawoi memiliki koleksi kurang lebih 331, berupa benda-benda peralatan dapur, pakaian adat, dan senjata. Selain itu terdapat pula koleksi keramik yang sebagian besar merupakan peralatan makan Raja-raja Bone.

Di Museum ini juga dipamerkan stempel kerajaan Bone dan miniatur perahu Phinisi. Koleksi yang tidak kalah pentingnya adalah silsilah Kerajaan Bone dari awal hingga akhir.



Koleksi Pakaian Adat

### **Jam Kunjung Museum**

Senin-Kamis : Pukul 08.00-14.00 WITA

Sabtu-Minggu : Pukul 08.00-12.00 WITA

Jumat dan hari besar : Tutup

### **Tiket Masuk Museum**

Sukarela

### Fasilitas

Museum ini dilengkapi fasilitas:

- Ruang Pameran tetap
- Ruang Pamer temporer
- Ruang Konservasi
- Ruang Khusus koleksi Emas
- Toilet

### Jarak Tempuh

Dari terminal bus *Palaka*

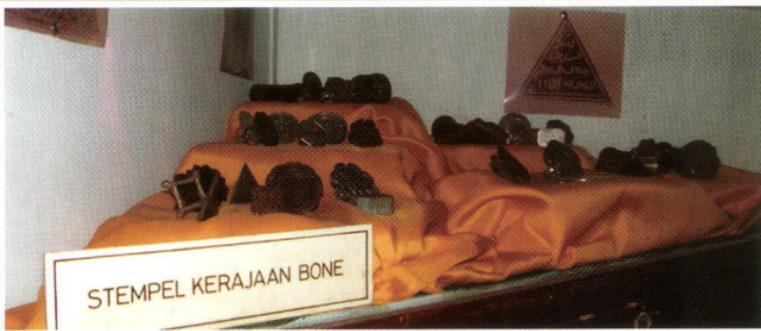
1,5 km

Dari Pelabuhan laut *Bajoe*

5 km



Peralatan Memakan Sirih



Stempel Kerajaan Bone

### **MUSEUM LA PAWAWOI**

Jln. K.H. Thamrin No. 9 Watampone,  
Kecamatan Tenete Rianttang  
Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

# MUSEUM SULAWESI TENGAH



**B**erdirinya Museum Sulawesi Tengah awalnya dimulai dari hasil penjajakan yang dilakukan oleh salah seorang budayawan Sulawesi Tengah bernama Masyhuddin Masyhuda, BA. Gagasan beliau untuk mendirikan museum dituangkan dalam tulisan berjudul "*Perspektif Pembangunan Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah*" yang dipresentasikan pada penataran ilmu permuseuman di Museum Nasional tahun 1975.

Adanya keinginan yang kuat untuk menyelamatkan warisan budaya, maka pada tahun yang sama mulai dirintis usaha pengumpulan koleksi melalui bantuan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah.

Dengan berlakunya UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, saat ini Museum Sulawesi Tengah pembinaannya diserahkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai Perda 03 tahun 2000.

## Koleksi

Koleksi museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah hingga tahun 2005 berjumlah 7398 terdiri dari berbagai jenis berupa benda-benda: geologi, biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi modern.



### **Waktu Kunjung Museum**

Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 14.00 WITA  
Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00 WITA  
Sabtu : Pukul 08.00 – 13.00 WITA  
Minggu/ Hari Raya : Tutup

### **Tiket Masuk Museum**

Dewasa : Rp. 1.500,-  
Anak-anak : Rp. 1.000,-  
Rombongan Dewasa : Rp. 1.000,-  
Rombongan Anak-anak : Rp. 500,-  
Turis Asing : Rp. 5.000,-

### **Sarana**

Museum Sulawesi Tengah dibangun di atas tanah seluas 18.330 m<sup>2</sup> dengan dilengkapi fasilitas:  
- Ruang Pameran Tetap

- Ruang Pameran Temporer
- Ruang Auditorium
- Ruang Administrasi
- Ruang Penyimpanan Koleksi
- Toilet

### **Jarak Tempuh**

Dari Bandara *Mutiara* ke museum 5 km

Dari Pelabuhan laut *Pantoloan* ke museum 25 km

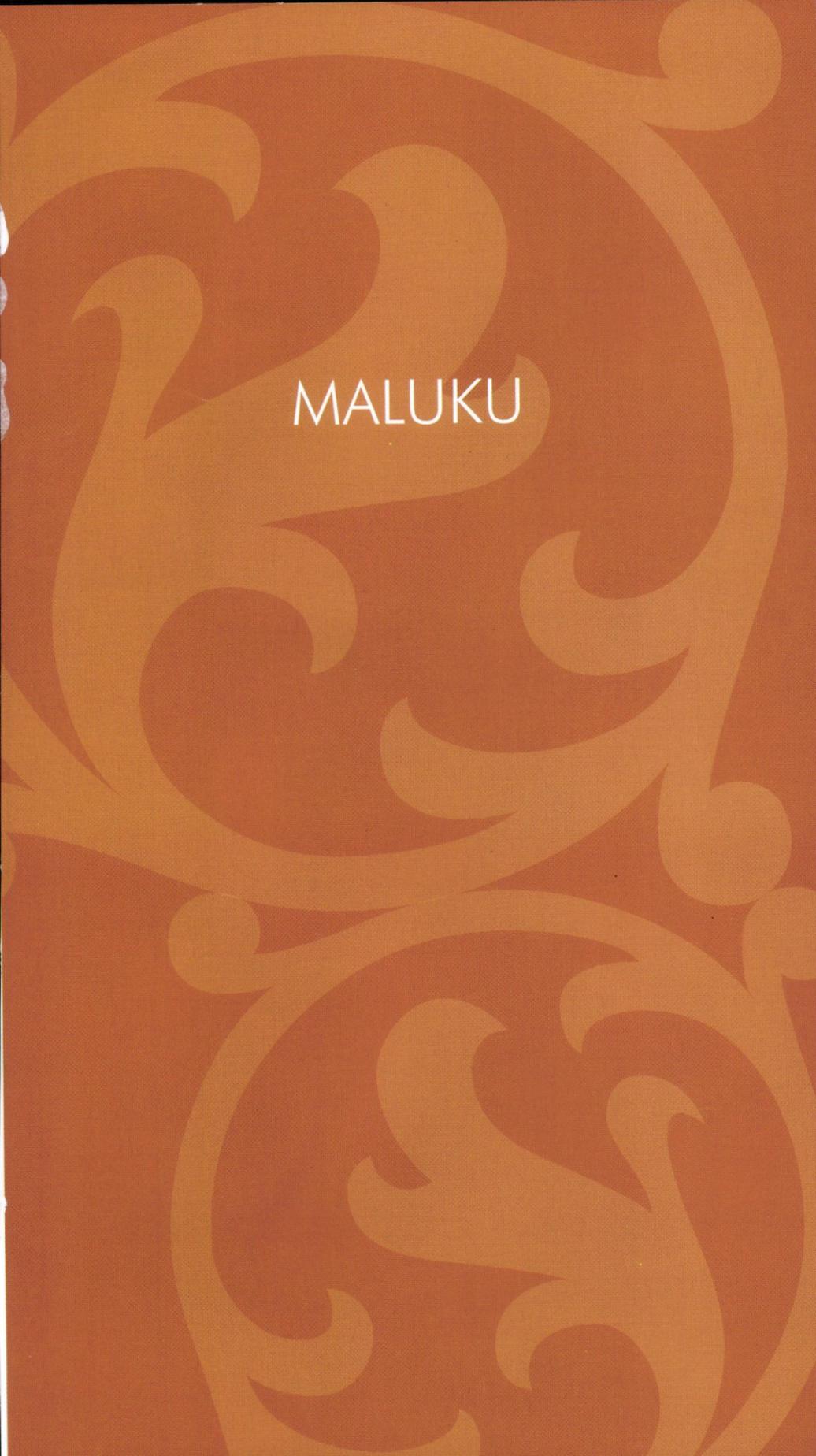
Dari Terminal bus *Tipo* ke museum 10 km



### **MUSEUM SULAWESI TENGAH**

Jalan Kemiri Nomor 23

Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat,  
Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah



MALUKU



# MUSEUM MEMORIAL KEDATON SULTAN TERNATE



**M**useum Memorial Kedaton Sultan Ternate berbentuk segi delapan dan menggambarkan singa sedang duduk dengan dua kaki depan menopang kepalanya. Museum ini dibangun pada tanggal 24 November 1813 oleh Sultan Muhammad Ali. Berdiri di atas tanah seluas 1,5 ha dan luas bangunan 1500 m<sup>2</sup>, pada tahun 1981 pengelolaan museum ini diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan dijadikan Memorial Kedaton Sultan Ternate yang sehari-hari masih dipergunakan sebagai kediaman Sultan. Pada tahun 1982 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Daud Joesoef meresmikan museum itu sebagai Memorial Kedaton Sultan Ternate setelah purna pugar.

## Koleksi

Jenis koleksi yang ada di museum ini adalah benda-benda geologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik/heraldik, filologi, keramik, seni rupa, dan teknologi.

## Waktu Kunjung Museum

Selasa - Minggu : Pukul 08.00 – 14.00 WIT  
Senin dan hari libur Nasional : Tutup

## Tiket Masuk Museum

Sukarela

## Fasilitas

Museum dilengkapi dengan:

1. Ruang Pamer Tetap
2. Ruang Penyimpanan Koleksi
3. Toilet

## Jarak Tempuh

Dari Bandara *Baabullah* ke museum 3,5 Km

Dari Pelabuhan *Ahmad Yani* ke museum 1,5 Km

Dari Terminal *Gamalama* ke museum 0,5 Km

Singgasana  
Sultan Ternate



Peralatan  
untuk  
upacara  
dan acara  
kerajaan

## MUSEUM MEMORIAL KEDATON SULTAN TERNATE

Kelurahan Soa Sio, Kecamatan Kota Ternate Utara

Kabupaten Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara

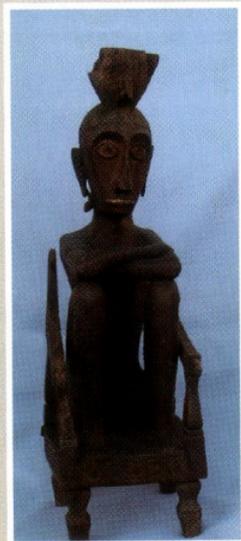
Telp. 0921-3124999, Faks. 0921-3216277

## MUSEUM SIWALIMA



Museum Negeri Maluku “*Siwalima*” didirikan pada tahun 1973. Bangunan museum ini ada yang merupakan bangunan lama, yaitu bekas gedung kesenian yang dibangun tahun 1960 dengan gaya arsitektur modern dan ada yang merupakan bangunan baru hasil perluasan bangunan lama. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 50.000 m<sup>2</sup> dan bangunannya ± 2978 m<sup>2</sup>. Adapun peresmian Museum Negeri Provinsi *Siwalima* Ambon ini tepatnya pada tanggal 26 Maret 1977.

Secara harfiah *Siwalima* terbentuk oleh dua kata, yaitu *Siwa* dan *Lima*. *Siwa* berarti sembilan (9), *Lima* berarti lima (5). Kedua terminologi ini menunjukkan pemisahan atau pembagian masyarakat atas dua kelompok sosial, yaitu kelompok sembilan dan kelompok lima. Beberapa aspek budaya dapat dipakai sebagai indikator untuk membedakan *siwa* dan *lima*, misalnya arsitektur, upacara daur hidup, dan lain-lain. Adanya kesatuan atau



pertalian antara keduanya misalnya: bahasa, mitologi asal-usul, sistem kepercayaan, tentang proses terjadinya pemisahan ini masih memunculkan berbagai pendapat dan argumentasi. Di era otonomi daerah, status Museum Provinsi Maluku berada di bawah Instansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pendidikan.

### **Koleksi**

Koleksi Museum *Siwalima* terdiri dari koleksi biologi, etnografi, arkeologi, histori, numismatik/heraldik, filologi, keramik, seni rupa/seni karya, dan, teknologi. Jumlah koleksinya mencapai 5684.

### **Waktu Kunjung Museum**

Selasa-Kamis	: Pukul 08.00-14.00
Sabtu	: Pukul 08.00-13.00
Minggu	: Pukul 08.00-15.00
Senin dan hari raya	: Tutup

### **Tiket Masuk Museum**

Perorangan	
Dewasa	: Rp. 2500
Anak-anak	: Rp. 1500
Rombongan	: Rp. 1000

### **Fasilitas**

Museum *Siwalima* dilengkapi:

1. Ruang Pamer Temporer
2. Ruang Administrasi
3. Ruang Laboratorium
4. Ruang Fumigasi
5. Ruang Kurator
6. Gudang



### **Jarak Tempuh**

Dari Bandara Udara *Patimura* ke museum 35 km

Dari Pelabuhan *Yos Sudarso* ke museum 5 km

Dari Terminal Bus *Mardika* ke museum 7 km

### **MUSEUM SIWALIMA**

Jl. Taman Makmur Ambon

Provinsi Maluku

Telp. 0911-42841 Fax. 0911-97117

## MUSEUM SONINYE MALIGE



**M**useum ini merupakan tempat penyimpanan benda koleksi milik sultan dan keluarga. Museum ini menempati bangunan yang merupakan hibah dari masyarakat, yaitu kerabat sultan untuk menyelamatkan benda koleksi yang dimilikinya.

Bangunan ini berdiri di atas tanah seluas 800 m<sup>2</sup> dan gedung seluas 300 m<sup>2</sup>. Diresmikan tahun 1982 oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Soebadio. Museum ini secara hukum belum memiliki Akta Pendirian Museum meskipun secara faktual museumnya telah berdiri. Kota Tidore merupakan daerah yang baru saja dimekarkan sehingga secara administratif belum ada penyerahan secara resmi, khususnya tentang museum dan koleksinya dari Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah.

### **Koleksi**

koleksi yang ada di museum ini adalah mahkota sultan, pakaian adat, cap kesultanan, alat perang, Al-Quran, kerajinan gerabah, rumah adat, peralatan pandai besi, dan peralatan berburu.

### **Waktu Kunjung Museum**

Setiap hari Pukul 09.00-14.00

## Tiket Masuk Museum

Sukarela

## Fasilitas

Museum dilengkapi dengan:

- Ruang Pamer Tetap
- Toilet

## Jarak Tempuh

Dari Bandara *Baabullah* ke museum 50 Km

Dari Pelabuhan *RUM* ke museum 24 Km

Dari Terminal *RUM* ke museum 24 Km



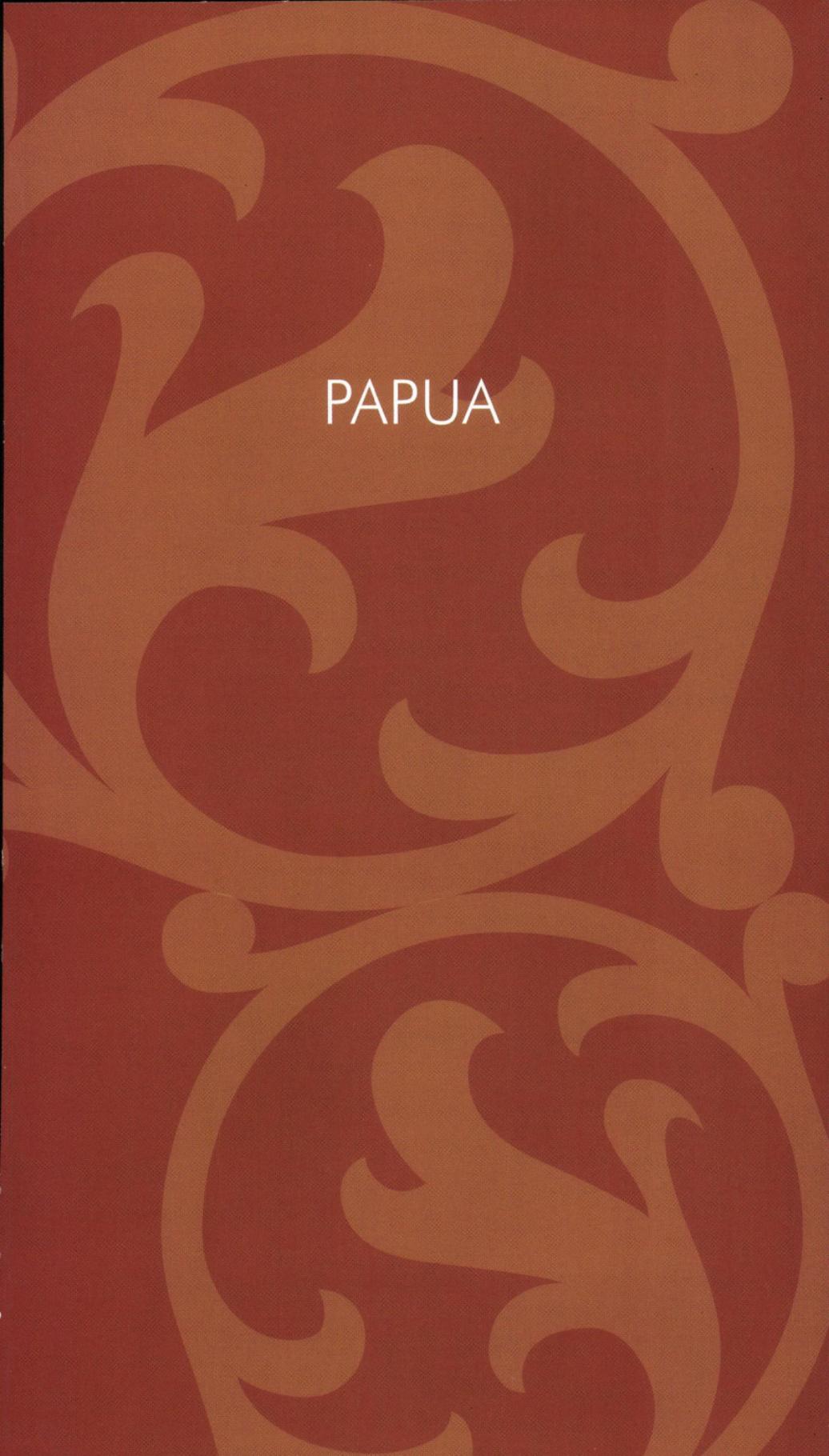
Koleksi gerabah



Koleksi kapal

## **MUSEUM SONINYE MALIGE**

Jl. Raya Sio-Sio,  
Kelurahan Sio-Sio, Kecamatan Tidore,  
Kabupaten Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara  
Telp.0921-3162620



PAPUA



## MUSEUM LOKA BUDAYA



**M**useum *Loka Budaya* didirikan sejak tahun 1970, tetapi diresmikan pada tahun 1973. Pada awalnya Museum *Loka Budaya* berada di bawah Lembaga Antropologi Universitas Cenderawasih. Dengan keluarnya SK Rektor tanggal 4 Juli 1990 No. 1698/PT.23.H/C/1990, maka Museum *Loka Budaya* selanjutnya sebagai UPT yang berada di bawah pengawasan Rektor Universitas Cenderwasih. Museum ini berdiri di atas tanah seluas 19.550 m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 950 m<sup>2</sup>.

Visi Museum *Loka Budaya* adalah menjadikan UPT Museum Loka Budaya Universitas Cenderawasih sebagai pusat informasi kebudayaan material Suku Bangsa Papua, sedangkan misi Museum *Loka Budaya* adalah meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap budaya Papua melalui kebudayaan materi sebagai salah satu identitas masyarakat.

### Koleksi

Museum *Loka Budaya* menyimpan koleksi yang berjumlah 2.000 terdiri dari benda-benda etnografi suku bangsa yang berada di Papua.

### Waktu Kunjung Museum

Senin-Jumat : Pukul 08.00-15.00  
Sabtu : Pukul 08.00-14.00  
Minggu : Tutup

### Tiket Masuk Museum

Gratis

### Fasilitas

Museum dilengkapi fasilitas sebagai berikut.

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Perpustakaan
4. Ruang Penyimpanan Koleksi
5. Toilet

### Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sentani* ke museum 20 km  
Dari Pekabuhan Laut *Jayapura* ke museum 20 km  
Dari Terminal Bis *Entrogi* ke museum 10 km



Kapak

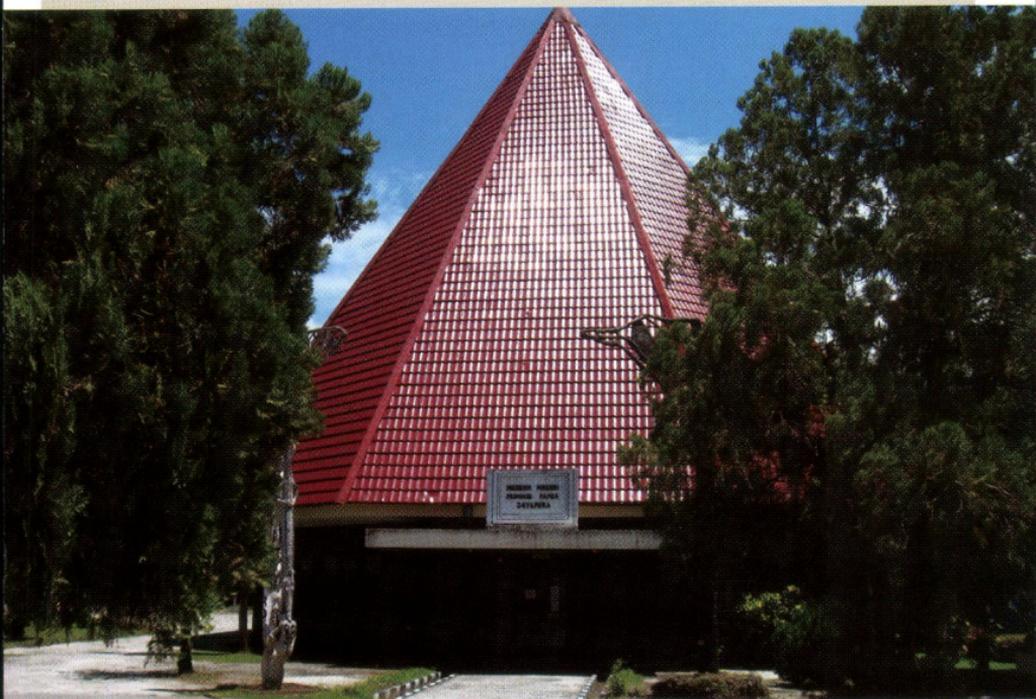


Halyake

### MUSEUM LOKA BUDAYA

Jl. Raya Abepura-Sentani  
Kelurahan Hedam, Kecamatan Abepura  
Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua

# MUSEUM NEGERI PROVINSI PAPUA



## Latar Belakang

Museum Provinsi Papua didirikan pada tahun 1981 dan secara resmi dimanfaatkan sebagai museum tahun 1983. Namun, peresmian baru dilakukan pada Tahun 1990.

Museum yang dibangun di atas tanah seluas 26.042 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 524 m<sup>2</sup> ini memiliki visi, yaitu *"terwujudnya kebudayaan voscoviguratif Papua yang beradab dan lestari"* sehingga adat budaya dapat menciptakan persatuan dan kesatuan serta mewujudkan kesejahteraan dan standar hidup yang lebih baik bagi segenap masyarakat.

## Koleksi

Koleksi museum berjumlah 3.447 koleksi yang meliputi benda geologi, biologi, etnografi, arkeologi, sejarah, numismatik, fisiologi, keramik, seni rupa, profil manusia, peta, dan diorama.

## Waktu Kunjung Museum

Senin-Jumat	: Pukul 08.00 - 16.00
Sabtu	: Pukul 08.00 - 15.00
Minggu	: Pukul 11.00 - 16.00

### Tiket Masuk Museum

Dewasa	: Rp. 2.000;
Anak-anak	: Rp. 1.000;
Rombongan	: Rp. 1.000;
Tamu asing	: Rp. 5.000;

### Fasilitas

Museum ini dilengkapi fasilitas sebagai berikut.

1. Ruang Pameran Tetap
2. Ruang Pameran Temporer
3. Ruang Auditorium
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Laboratorium
6. Ruang Penyimpanan Koleksi
7. Ruang Bengkel/ Preparasi
8. Ruang Administrasi
9. Kantin/Kafetaria
10. Ruang Audio visual
11. Toilet

### Jarak Tempuh

Dari Bandara *Sentani* ke museum 17,8 km

Dari Pelabuhan Laut *Jayapura* ke museum 28 km

Dari Terminal Bis *Entrogi* ke museum 16 km



### MUSEUM NEGERI PROVINSI PAPUA

Jl. Raya Sentani Km. 17, 8 Waena-Jayapura  
Kelurahan Waena, Kecamatan Abepura, Kabupaten Jayapura



**2009**

**DIREKTORAT MUSEUM  
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA  
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

**Perpustakaan  
Jenderal**